



MODUL PELATIHAN UNTUK GURU: IDENTIFIKASI DAN PENANGANAN MASALAH SISWA



Penyusun:

Dr. Nurul Hidayah, M.Si., Psikolog

Ismiradewi, M.Psi., Psikolog

**Children and Family Education Center (ChiFEC)
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Universitas Ahmad Dahlan
2020**

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam membina dan mengembangkan karakter pada anak. Salah satu pendidikan yang diperoleh anak yakni melalui Sekolah. Pendidikan sekolah dasar disebut sebagai pusat pendidikan, yang proses pembelajaran bukan hanya dikelas saja, namun terjadi di luar kelas. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan pengertian pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang tertuang ke dalam tujuan pendidikan nasional dan pendidikan di sekolah dasar yaitu, untuk mewujudkan suasana belajar dan proses kegiatan pembelajaran dengan tujuan agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, dalam berbangsa dan bernegara.

Langkah awal yang perlu diperhatikan adalah dengan mengetahui akan kebutuhan siswa di sekolah. Kebutuhan ini lebih mengacu kepada semangat yang timbul pada dalam diri siswa itu sendiri untuk menumbuhkan prestasi belajar, bakat dan minat yang terpendam pada diri masing-masing siswa untuk lebih terpacu dan termotivasi. Oleh karenanya, bimbingan guru merupakan layanan wajib yang diberikan kepada semua siswa di sekolah, serta diharapkan guru juga mampu mengetahui kebutuhan yang diperlukan siswanya agar tahap perkembangan dan proses belajarnya terlampaui secara baik.

Bimbingan yang diberikan guru pada siswa bukan hanya dalam pembelajaran di dalam kelas. Guru harus mengetahui tentang pola, bimbingan konseling di sekolah. Dengan adanya bimbingan konseling, siswa dapat secara optimal dalam tumbuh kembang di lingkungan sekolah ataupun di dalam masyarakat. Pada jenjang sekolah menengah (SMP dan SMA) layanan bimbingan konseling dijalankan secara khusus oleh guru BK, namun di sekolah dasar tugas tersebut dibebankan kepada guru kelas.

Tugas dan tanggung jawab guru kelas yang penuh dengan beban, seperti mengajar dan mengevaluasi siswa sudah cukup berat. Selain itu latar belakang guru SD yang tidak semuanya dari jurusan kependidikan sehingga tugas memberikan layanan bimbingan konseling kurang membawa dampak positif bagi kesejahteraan siswa SD.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bagian kesiswaan diperoleh informasi bahwa latar belakang guru sebagian besar bukan dari jurusan kependidikan sehingga banyak yang belum memahami pendekatan psikologis dalam mendidik anak usia sekolah dasar. Beberapa perilaku guru yang terlihat di antaranya adalah memberikan labeling negatif kepada siswa dan pola komunikasi yang negatif kepada siswa. Guru juga belum mampu melakukan penanganan dan belum memahami alur penanganan siswa yang bermasalah. Beberapa kasus yang dijumpai antara lain siswa yang lambat belajar, problem kecemasan, prokrastinasi akademik, somatisasi, dan problem penyesuaian diri. Permasalahan-permasalahan yang dialami oleh siswa baik permasalahan akademik maupun non akademik belum tertangani dengan baik sehingga berdampak terhadap prestasi akademik atau berdampak secara sosial.

1. PESERTA

Pelatihan ini diperuntukkan bagi guru sekolah dasar, baik laki-laki maupun perempuan.

2. TRAINER DAN FASILITATOR

Kualifikasi trainer yang akan menyampaikan modul ini adalah sebagai berikut:

- a. Psikolog/ mahasiswa Magister Psikologi Profesi yang telah lulus ujian HIMPSI.
- b. Memiliki pengalaman dalam memfasilitasi pelatihan

Adapun kualifikasi fasilitator untuk pendampingan diskusi kelompok adalah sebagai berikut :

- a. Mahasiswa magister psikologi profesi yang telah lulus ujian HIMPSI.
- b. Memiliki pengalaman dalam mendampingi atau menjadi fasilitator dalam pelatihan.

3. TUJUAN

Memberikan pengetahuan dan mengasah keterampilan guru dalam melakukan pendekatan dan penanganan masalah siswa. Harapannya, dengan memiliki pengetahuan dan ketrampilan tersebut, maka permasalahan siswa selama dikelas segera tertangani.

4. MATERI PELATIHAN

Materi pelatihan disusun berdasarkan integrasi teori-teori psikologi pendidikan, psikologi anak berkebutuhan khusus, deteksi dini tumbuh-kembang anak, dan layanan bimbingan konseling sekolah dasar. Materi terdiri lima sesi yaitu : (1) Identifikasi Karakter, (2) Identifikasi masalah , (3) Alur penanganan masalah siswa; (4) Strategi pemilihan intervensi yang efektif; dan (5) Keterampilan intervensi dasar

5. METODE

Pelatihan dilaksanakan selama 4 hari dengan total waktu efektif 11,5 jam. Pada hari pertama dan kedua, peserta akan diajak untuk mengidentifikasi berbagai

karakter siswa, identifikasi masalah dan penanganan pada siswa. Sementara pada hari ketiga dan keempat, peserta akan diajak untuk menentukan strategi intervensi yang efektif serta memperdalam ketrampilan intervensi dasar dan merumuskan rencana tindak lanjut. Secara rinci, metode yang digunakan dalam program pelatihan ini antara lain:

A) Ceramah

Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan informasi kepada peserta. Trainer menjelaskan tayangan *powerpoint* yang ada. Selama fasilitator presentasi, peserta diharapkan menyimak dan mampu mengajukan pertanyaan maupun memberikan informasi penting. Trainer diharapkan mampu mempresentasikan dengan cara yang menarik, jelas, dan memberikan tambahan penjelasan dengan contoh-contoh kasus nyata tentang pemilihan jurusan.

b) Diskusi kelompok dan diskusi kelas

Trainer membagi peserta menjadi beberapa kelompok diskusi untuk aktivitas *sharing* lembar kerja. Dalam tiap kelompok, peserta akan mendiskusikan melalui proses *sharing* dan memberikan *feedback*. Selain itu, dengan diskusi kelompok, peserta akan dapat saling belajar satu sama lain.

c) Permainan/Role play

Peserta melaksanakan aktivitas tertentu berdasarkan prosedur dan aturan dalam permainan. Permainan diberikan untuk memberikan atensi peserta dan pengantar awal sebelum materi disampaikan.

d) Evaluasi

Evaluasi dilakukan setelah peserta mengalami aktivitas/pengalaman tertentu. Evaluasi diberikan dalam bentuk pemberian *feedback* dari setiap simulasi yang dilakukan.

**RINGKASAN MODUL PELATIHAN
IDENTIFIKASI DAN PENANGANAN MASALAH SISWA**

HARI	SESI	DURASI	KEGIATAN	TUJUAN
Hari ke-1	Pembukaan	15 menit	Perkenalan	Agar trainer, fasilitator, dan para peserta saling mengenal.
	Pembukaan	15 menit	Pohon harapan	Mengetahui harapan peserta dalam mengikuti pelatihan.
	Sesi 1	60 menit	Identifikasi Karakter siswa: Penugasan Pengenalan Karakter	1. Peserta mampu mengetahui karakter siswa 2. Peserta mampu mengetahui karakter siswa yang bermasalah
		60 menit	Identifikasi Karakter siswa: Orientasi Pemahaman Karakter Siswa	
	Sesi 2	90 menit	Identifikasi Masalah	1. Peserta mampu mengidentifikasi berbagai masalah yang sering muncul 2. Peserta mampu mengklasifikasikan permasalahan siswa sesuai aspek perkembangan
Hari ke-2	Sesi 3	60 menit	Alur Penanganan Masalah siswa	1. Peserta memahami alur penanganan masalah psikologis siswa 2. Peserta memahami prosedur merujuk siswa jika dibutuhkan
	Sesi 4	60 menit	Strategi Pemilihan Intervensi yang efektif : Jenis-jenis intervensi masalah psikologis siswa	1. Peserta memahami jenis-jenis intervensi masalah psikologis siswa 2. Peserta mampu memilih intervensi yang sesuai dengan masalah siswa
		60 menit	Strategi Pemilihan Intervensi yang efektif : Pemilihan	

			intervensi yang efektif	
Hari Ke-3	Sesi 5	90 menit	Ketrampilan Intervensi dasar: Keterampilan pertolongan pertama psikologis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta memiliki keterampilan memberikan pertolongan pertama psikologis 2. Peserta memiliki keterampilan konseling dasar
		90 menit	Ketrampilan Intervensi dasar: Keterampilan konseling dasar	
Hari Ke-4	Sesi 6	60 menit	Perumusan Rencana Tindak Lanjut: Perumusan rencana tindak lanjut	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta mampu merumuskan rencana tindak lanjut (RTL) pasca pelatihan 2. Peserta mampu menerapkan hasil pelatihan untuk membantu memecahkan problem psikologis siswa
		30 menit	Perumusan Rencana Tindak Lanjut: Evaluasi dan penutup	

PANDUAN TIAP SESI

PEMBUKAAN	Perkenalan
TUJUAN	Agar trainer, fasilitator, dan para peserta saling mengenal.
WAKTU	15 menit
METODE	<i>Games</i>
ALAT BANTU	<i>nametag, spidol</i>
PROSEDUR	<ol style="list-style-type: none"> 1. Trainer meminta peserta untuk menuliskan namanya pada <i>nametag</i> yang telah dibagikan. 2. Trainer meminta peserta untuk menuliskan satu kata sifat positif yang menggambarkan diri peserta. 3. Trainer meminta peserta untuk memperkenalkan dirinya dengan menyebutkan nama, kata sifat positif, dan alasan memilih kata sifat tersebut.

PEMBUKAAN	Pohon Harapan
TUJUAN	Mengetahui harapan peserta dalam mengikuti pelatihan.
WAKTU	15 menit
METODE	Presentasi dan penugasan
ALAT BANTU	Kertas dan alat tulis
PROSEDUR	<ol style="list-style-type: none"> 1. Masing-masing peserta diberikan kertas yang sudah disediakan berbentuk potongan daun. Peserta diminta untuk menuliskan harapan yang ditetapkan dalam mengikuti kegiatan pelatihan. 2. Setelah berhasil menuliskan, masing-masing peserta diminta untuk menempelkan kertas pada gambar pohon yang sudah disediakan. 3. Trainer membacakan beberapa harapan yang ditulis peserta.

Identifikasi Karakter Siswa

SESI 1

TUJUAN	1. Peserta mampu mengetahui karakter siswa 2. Peserta mampu mengetahui karakter siswa yang bermasalah												
WAKTU	120 menit												
METODE	Ceramah, Diskusi, Aktivitas,												
ALAT BANTU	LCD, Laptop, Speaker, Lembar Kerja, dan <i>Flipchart</i>												
AGENDA KEGIATAN	<table border="1"><thead><tr><th>Tahap</th><th>Sub sesi</th><th>Waktu</th><th>Bahan</th></tr></thead><tbody><tr><td>A</td><td>Penugasan Pengenalan Karakter</td><td>60'</td><td>Kertas , Alat tulis, LK 1</td></tr><tr><td>B</td><td>Orientasi Pemahaman Karakter Siswa</td><td>60'</td><td>Kertas , Alat tulis, Kasus 1. Gambaran Sebagai Contoh LK 2, Tayangan PPT</td></tr></tbody></table>	Tahap	Sub sesi	Waktu	Bahan	A	Penugasan Pengenalan Karakter	60'	Kertas , Alat tulis, LK 1	B	Orientasi Pemahaman Karakter Siswa	60'	Kertas , Alat tulis, Kasus 1. Gambaran Sebagai Contoh LK 2, Tayangan PPT
Tahap	Sub sesi	Waktu	Bahan										
A	Penugasan Pengenalan Karakter	60'	Kertas , Alat tulis, LK 1										
B	Orientasi Pemahaman Karakter Siswa	60'	Kertas , Alat tulis, Kasus 1. Gambaran Sebagai Contoh LK 2, Tayangan PPT										

PROSEDUR

A. Penugasa Pengenalan Karakter siswa

1. Trainer membagi kertas kepada masing-masing peserta.
2. Trainer memberikan LK 1 (mengetahui karakteristik siswa) dan meminta peserta untuk mengidentifikasi berbagai karakter siswa yang ditemui di lapangan
3. Trainer meminta tiga orang peserta untuk mempresentasikan hasil identifikasi karakter siswanya

B. Orientasi Pemahaman Karakter siswa

1. Trainer menayangkan PPT yang berisi berbagai gambaran karakteristik yang sering ditemui di lapangan

2. Trainer membentuk kelompok pada peserta, tiap kelompok berisi 3 orang.
3. Trainer meminta tiap kelompok untuk mendiskusikan antara hasil LK 1 (mengetahui Karakteristik siswa) dengan tayangan PPT
4. Trainer memberikan LK 2 kepada tiap kelompok. Trainer mengajak peserta untuk memilih satu contoh siswa yang dianggap memiliki masalah dan menuliskannya pada LK 2.
5. Trainer membantu peserta melalui 'blind case' dalam mengidentifikasi siswa yang dianggap bermasalah, berdasar temuan di lapangan.
6. Trainer meminta tiap kelompok untuk presentasi hasil LK 2, serta mengajak peserta lain untuk berdiskusi, "adakah masalah lain yang sebenarnya juga ada ditemukan oleh peserta yang lain namun belum disadari?".
7. Trainer merefleksikan dari diskusi yang sudah dilakukan. Trainer bertanya kepada peserta terkait hasil temuan yang dilakukan oleh peserta.

MATERI

Langkah awal yang perlu diperhatikan adalah dengan mengetahui akan kebutuhan siswa di sekolah. Kebutuhan ini lebih mengacu kepada semangat yang timbul pada dalam diri siswa itu sendiri untuk menumbuhkan prestasi belajar, bakat dan minat yang terpendam pada diri masing-masing siswa. Maka dari itu, akan lebih baik jika guru juga mampu mengetahui karakteristik siswa didiknya.

Kepribadian menurut Allport yaitu organisasi dinamis dari system psikofisik individu yang saling menentukan karakteristik perilaku dan pikiran. Maka dari itu, Keterampilan guru dalam mengetahui karakter siswa sangat diperlukan dalam proses penanganan permasalahan yang dialami siswa.

Adapun beberapa karakteristik anak di usia Sekolah Dasar yang perlu diketahui para guru, agar lebih mengetahui keadaan peserta didik khususnya ditingkat

Sekolah Dasar. Sebagai guru harus dapat menerapkan metode pengajaran yang sesuai dengan keadaan siswanya maka sangatlah penting bagi seorang pendidik mengetahui karakteristik siswanya.

Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar :

1. Perkembangan Fisik

Fisik atau tubuh manusia merupakan sistem organ yang kompleks dan sangat mengagumkan. Semua organ ini terbentuk pada periode pranatal (dalam kandungan). Berkaitan dengan perkembangan fisik ini Kuhlen dan Thompson (Hurlock, 1956) mengemukakan bahwa perkembangan fisik individu meliputi empat aspek, yaitu (1) Sistem syaraf, yang sangat mempengaruhi perkembangan kecerdasan dan emosi; (2) Otot-otot, yang mempengaruhi perkembangan kekuatan dan kemampuan motorik; (3) Kelenjar Endokrin, yang menyebabkan munculnya pola-pola tingkah laku baru, seperti pada usia remaja berkembang perasaan senang untuk aktif dalam suatu kegiatan, yang sebagian anggotanya terdiri atas lawan jenis; dan (4) Struktur Fisik/Tubuh, yang meliputi tinggi, berat, dan proporsi.

2. Perkembangan Kognitif

Karakteristik perkembangan akademik ini dijelaskan dengan menggunakan tahap perkembangan kognitif menurut Piaget. Kemampuan akademik berkaitan dengan cara kerja otak. Menurut Piaget, pada usia sekolah dasar anak termasuk dalam fase perkembangan kognitif Operational Konkrit. Operational Konkrit (7-11), penggunaan logika yang memadai. Tahap ini telah memahami operasi logis dengan bantuan benda konkret

3. Perkembangan Psikososial

Hal tersebut berkaitan dengan perkembangan dan perubahan emosi individu. J. Havighurst mengemukakan bahwa setiap perkembangan individu harus sejalan dengan perkembangan aspek lain seperti di antaranya adalah aspek psikis, moral dan sosial. Menjelang masuk SD, anak telah Mengembangkan keterampilan berpikir bertindak dan pengaruh sosial yang lebih kompleks. Sampai dengan masa ini, anak pada dasarnya egosentris (berpusat pada diri sendiri) dan dunia mereka

	<p>adalah rumah keluarga, dan taman kanak-kanaknya. Selama duduk di kelas kecil SD, anak mulai percaya diri tetapi juga sering rendah diri. Pada tahap ini mereka mulai mencoba membuktikan bahwa mereka "dewasa". Mereka merasa "saya dapat mengerjakan sendiri tugas itu, karenanya tahap ini disebut tahap "I can do it my self". Mereka sudah mampu untuk diberikan suatu tugas. Daya konsentrasi anak tumbuh pada kelas kelas besar SD. Mereka dapat meluangkan lebih banyak waktu untuk tugas tugas pilihan mereka, dan seringkali mereka dengan senang hati menyelesaikannya. Tahap ini juga termasuk tumbuhnya tindakan mandiri, kerjasama dengan kelompok dan bertindak menurut cara cara yang dapat diterima lingkungan mereka. Mereka juga mulai peduli pada permainan yang jujur.</p>
--	---

SESI 2	Identifikasi Masalah Siswa		
TUJUAN	1. Peserta mampu mengidentifikasi berbagai masalah yang sering muncul 2. Peserta mampu mengklasifikasikan permasalahan siswa sesuai aspek perkembangan		
WAKTU	90 menit		
METODE	Ceramah, Diskusi, Aktivitas		
ALAT BANTU	LCD, Laptop, Speaker, Lembar Kerja, dan <i>Flipchart</i>		
AGENDA KEGIATAN	Sub sesi	Waktu	Bahan
	Penugasan Identifikasi Masalah	90	<i>Kertas, alat tulis,</i> Kasus 1. Gambaran Sebagai Contoh LK. 3 (Lembar deteksi dini)

PROSEDUR	<p>Penugasan Identifikasi Masalah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Trainer membagikan lembar kerja kemudian meminta peserta mengerjakannya dalam kelompok sebelumnya yang berisikan 3 orang tiap tim. 2. Trainer memberikan contoh kasus (blind case) dan cara pengerjaan LK 3. 3. Tiap kelompok diminta untuk mendiskusikan lembar kerja yang berisikan identifikasi masalah siswa (LK 3) yang sering muncul serta dialami di sekolah 4. Trainer mengajak peserta untuk memfokuskan pada masalah-masalah utama dan mengklasifikasikan sumber masalahnya 5. Setelah semua selesai, Trainer meminta tiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi terhadap identifikasi masalah siswa dan peserta lain diminta mendengarkan 6. Diakhir sesi ini, trainer mengajak semua peserta melaukan refleksi dari hasil diskusi LK 3.
-----------------	--

<p>MATERI</p>	<p>Identifikasi masalah berarti mengenal berbagai hal yang dihadapi peserta didik. Identifikasi masalah ini perlu dilakukan guru dengan tujuan: mengetahui masalah-masalah yang dihadapi peserta didik; mengetahui peserta didik yang bermasalah dan yang tidak; dapat memberikan bantuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi peserta didiknya, dan dapat membantu peserta didik untuk mencapai harapannya dengan perasaan puas. Identifikasi masalah peserta didik SD ini berkaitan dengan kebutuhan - kebutuhannya. Dengan mengenal kebutuhan-kebutuhan peserta didik, maka guru dan konselor termasuk Kepala Sekolah dapat mengenali masalah yang dihadapi peserta didiknya. Hal ini sesuai dengan pendapat Ohlsen (2004) bahwa orang tua, guru, dan konselor harus mengenal kebutuhan-kebutuhan peserta didik. Kebutuhan yang diinginkan dan dapat terpenuhi akan berpengaruh pada keberhasilan kebutuhan yang lainnya. Demikian pula kebutuhan yang tidak terpenuhi akan berpengaruh juga pada kegagalan kebutuhan yang lainnya. Tidak terpenuhinya kebutuhan tersebut akan menimbulkan berbagai masalah pada peserta didik.</p> <p>Bimbingan guru merupakan layanan wajib yang diberikan kepada semua siswa di sekolah, serta diharapkan guru juga mampu mengetahui kebutuhan yang diperlukan siswanya agar tahap perkembangan dan proses belajarnya terlampaui secara baik.</p> <p>Ahmadi (1997) menjelaskan bahwa terdapat penyebab munculnya perilaku bermasalah pada siswa. Dijelaskan lebih lanjut mengenai dua factor penyebab yakni secara internal (fisik & psikologis) dan secara eksternal Eksternal (sekolah & lingkungan).</p> <p>Dalam mengidentifikasi berbagai permasalahan, diharapkan guru mengetahui terlebih dahulu ciri-ciri dari berbagai bentuk perilaku bermasalah yang sering muncul. Beberapa kasus yang dijumpai disekolah penyebabnya karena guru juga belum mampu melakukan penanganan dan belum memahami alur penanganan siswa yang bermasalah. Adapun beberapa permasalahan siswa diantaranya yakni : siswa yang lambat belajar, problem kecemasan, prokrastinasi akademik, somatisasi, dan problem penyesuaian diri.</p>
----------------------	--

SESI 3	Alur Penanganan Masalah Siswa		
TUJUAN	1. Peserta memahami alur penanganan masalah psikologis siswa 2. Peserta memahami prosedur merujuk siswa jika dibutuhkan		
WAKTU	60 Menit		
ALAT BANTU	LCD, Sound, Lembar Kerja		
AGENDA KEGIATAN	Sub-sesi	Waktu	Bahan
	Alur penanganan masalah psikologis siswa	60"	- Lembar Kerja Alur Penanganan Masalah (LK 4) - Materi PPT/Video Presentasi
PROSEDUR	<ol style="list-style-type: none"> 1. Trainer memandu peserta melakukan curah pendapat tentang pengalaman menangani masalah siswa, terutama langkah-langkah yang selama ini dilakukan ketika menghadapi masalah siswa. 2. Trainer membagikan LK 4 dan meminta peserta mengisi lembar tersebut. 3. Trainer meminta beberapa peserta menyampaikan hasil pengisian LK 4 dan mengajak peserta lain mendiskusikan. 4. Trainer menjelaskan alur penanganan masalah siswa dengan menayangkan materi PPT; bahwa sebelum menangani masalah siswa perlu dipastikan bahwa masalah yang dijumpai betul-betul masalah siswa, bukan masalah guru/teman sekolah; menentukan jenis-jenis masalah yang dialami siswa sehingga bisa menentukan jenis penanganan yang sesuai, yaitu dapat ditangani sendiri atau perlu merujuk ke professional yang kompeten. 5. Trainer memastikan bahwa peserta sudah memahami alur penanganan masalah siswa, mengajak peserta melakukan refleksi tentang pentingnya memahami alur penanganan siswa, dan menutup sesi. 		

MATERI

Bagaimanapun upaya interaksi positif diciptakan dan dilakukan oleh guru, perilaku bermasalah mungkin masih dapat muncul. Setiap masalah yang muncul, guru pun harus menanganinya dengan cara efektif dan tepat waktu. Untuk hal ini, guru harus memiliki teknik konseling, memfokuskan pada pemahaman, bersama-sama mengatasi masalah perilaku acuh yang tak pantas sambil memberdayakan perilaku yang pantas. Guru penting selalu memahami bahwa perilakunya yang pertama harus dievaluasi sebelum mengevaluasi perilaku anak. Oleh karena itu, guru seharusnya dapat melihat melampaui perilaku yang tak pantas itu dan melihat seorang manusia yang patut dihargai dan dididik.

Dalam menangani masalah siswa, guru harus mampu melakukan identifikasi terhadap masalah siswa secara tepat sehingga dapat melakukan pengambilan keputusan Tindakan yang sesuai. Pada prinsipnya ketika menjumpai masalah pada siswa perlu dipastikan sumber masalahnya ada pada siswa atau bukan; karena dapat saja sumber masalah justru pada guru atau teman belajar, atau bahkan orangtua siswa. Jika yang bermasalah betul-betul siswa sendiri maka sedapat mungkin guru yang memberikan pertolongan, apalagi masalah yang muncul saat proses pembelajaran diharapkan dapat diselesaikan oleh guru sendiri sebagai bagian dari keterampilan melakukan manajemen kelas.

Apabila masalah tidak kunjung selesai atau dari awal telah teridentifikasi bahwa masalah tersebut cukup berat atau ada tendensi masalah kesehatan/masalah lain yang kewenangannya di luar kompetensi guru maka dapat segera dilakukan rujukan ke profesional terkait.

SESI 4	Strategi Pemilihan Intervensi Yang Efektif		
TUJUAN	1. Peserta memahami jenis-jenis intervensi masalah psikologis siswa 2. Peserta mampu memilih intervensi yang sesuai dengan masalah siswa		
WAKTU	120 Menit		
ALAT BANTU	LCD, Sound, Lembar Kerja		
AGENDA KEGIATAN	Sub-sesi	Waktu	Bahan
	A. Jenis-jenis intervensi masalah psikologis siswa	60"	Materi PPT/Video Presentasi
	B. Pemilihan intervensi yang efektif	60"	Lembar Kerja Blind Case (LK 5)
PROSEDUR	<p>A. Jenis-jenis intervensi masalah psikologis siswa</p> 1. Trainer mengajak peserta melakukan curah pendapat tentang pengalaman guru dalam menangani siswa, terutama tentang jenis-jenis penanganan yang langsung dilakukan oleh guru sendiri. 2. Trainer menjelaskan jenis-jenis intervensi/penanganan pada siswa dengan menayangkan materi PPT. 3. Trainer mengajak peserta mendiskusikan jenis-jenis penanganan masalah siswa yang dapat dilakukan oleh guru secara langsung di dalam dan di luar proses pembelajaran. Trainer memastikan bahwa peserta sudah memahami jenis-jenis intervensi (penanganan) masalah siswa, mengajak peserta melakukan refleksi tentang pentingnya memahami dan memilih jenis-jenis penanganan siswa yang tepat, dan menutup sesi.		

	<p style="text-align: center;">B. Pemilihan Intervensi Yang Efektif</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Trainer membagikan contoh kasus (LK 5) kepada peserta dan meminta peserta secara berpasangan mendiskusikan kasus dan mengisi lembar kerja tersebut. 2. Trainer mengajak peserta membahas kasus tentang ketepatan atau kesesuaian jenis intervensi yang dipilih peserta. <p>Trainer memastikan bahwa peserta sudah memahami pemilihan intervensi yang efektif untuk menangani masalah siswa, mengajak peserta melakukan refleksi tentang pentingnya memilih intervensi yang efektif, dan menutup sesi.</p>
MATERI	<p>Terdapat dua bentuk intervensi dalam menangani perilaku bermasalah, yaitu intervensi minor dan intervensi moderat. Beberapa problem yang ditangani dengan intervensi minor adalah perilaku yang biasanya mengganggu aktivitas kelas dan proses belajar-mengajar (misalnya, bermain sendiri, meninggalkan tempat duduk tanpa izin, bercanda sendiri). Strategi intervensi minor yang efektif dapat dilakukan dalam bentuk memberikan isyarat nonverbal, melanjutkan aktivitas belajar, mendekati siswa saat mulai bertindak menyimpang, mengarahkan perilaku. memberi instruksi yang dibutuhkan, menyuruh siswa berhenti dengan nada tegas dan langsung, dan memberi siswa pilihan.</p> <p>Beberapa perilaku yang salah lainnya membutuhkan intervensi yang lebih kuat (moderat), misalnya, ketika siswa mengganggu aktivitas, keluar dari kelas, atau mengganggu pelajaran. Beberapa intervensi moderat untuk mengatasi problem jenis ini, seperti tidak memberikan <i>privilise</i> atau aktivitas yang mereka inginkan, membuat perjanjian behavioral, memisahkan atau mengeluarkan siswa dari kelas, mencabut penguatan positif dari siswa, dan melakukan <i>time out</i>.</p> <p>Dalam mengupayakan agar siswa dapat berperilaku sesuai aturan, guru</p>

dapat menggunakan bantuan orang lain, seperti teman sebaya, orang tua, kepala sekolah, dan mentor. Mediasi teman sebaya terkadang sangat efektif untuk mengajak siswa-siswa lain berperilaku lebih tepat. Konferensi guru-orang tua bisa dilakukan dengan menghubungi orang tua siswa atau mengadakan rapat orang tua untuk problem tertentu.

Dalam memilih jenis intervensi yang tepat, guru perlu mendasarkan berbagai pertimbangan berikut ini:

- a. Tahap perkembangan anak
- b. Jenis kelamin
- c. Klasifikasi anak: normal atau berkebutuhan khusus
- d. Karakteristik kepribadian anak
- e. Jenis masalah
- f. Berat tidaknya masalah siswa

Dengan demikian masalah yang sama jika dialami oleh siswa yang berbeda tidak selalu cocok diberikan penanganan yang sama. Pada sekolah inklusi, guru perlu memahami karakteristik anak berkebutuhan khusus (ABK) sehingga dapat memberikan edukasi kepada siswa lainnya untuk memberikan dukungan yang tepat. Berikut ini karakteristik ABK secara umum yang perlu memperoleh perhatian dan respons yang tepat oleh guru:

1. Memiliki kepekaan emosi yang tinggi sehingga memerlukan dukungan emosional yang kuat dari guru
 2. Mengalami kesulitan mengekspresikan emosi dengan tepat sehingga perlu dibantu melalui media ekspresif yang sesuai karakteristik mereka (bisa berupa gambar, tulisan, atau audio).
 3. Bagi anak yang sulit mengontrol emosi perlu dilatih melakukan stabilisasi emosi atau relaksasi.
 4. Kecepatan pemberian instruksi dan tingkat kesulitan materi dalam pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan kognitif siswa.
-

SESI 5**Keterampilan Intervensi Dasar**

TUJUAN	1. Peserta memiliki keterampilan memberikan pertolongan pertama psikologis 2. Peserta memiliki keterampilan konseling dasar		
WAKTU	180 Menit		
ALAT BANTU	LCD, Sound, Lembar Kerja		
AGENDA KEGIATAN	Sub-sesi	Waktu	Bahan
	A. Keterampilan pertolongan pertama psikologis	90"	Materi PPT/Video Presentasi
	B. Keterampilan konseling dasar	90"	Materi PPT/Video Presentasi
PROSEDUR	1. Trainer menjelaskan keterampilan memberikan intervensi dasar: a. pertolongan pertama psikologis b. intervensi minor, moderat, dan mayor c. keterampilan konseling dasar (komunikasi positif: mendengar aktif). 2. Trainer meminta dua orang peserta melakukan roleplay/simulasi ke depan kelas (salah satu berperan sebagai guru dan lainnya sebagai siswa). Selanjutnya Trainer memberikan komentar dan masukan kepada peserta roleplay. 3. Trainer memandu peserta melakukan roleplay intervensi dasar secara berpasangan. 4. Trainer mengajak peserta mendiskusikan hasil role play, membahas pengalaman baru yang diperoleh peserta, kesulitan yang dialami atau bagian yang belum dipahami, dan lain-lain. 5. Trainer memastikan bahwa peserta sudah memahami keterampilan intervensi dasar untuk menangani masalah siswa, mengajak peserta melakukan refleksi tentang pentingnya keterampilan melakukan intervensi dasar, memotivasi peserta agar menerapkan hasil pelatihan di sekolah, dan menutup sesi.		

MATERI**1. Pertolongan Pertama Psikologis**

Sekolah merupakan “rumah kedua” bagi para siswa. Separuh waktu keseharian mereka dihabiskan di lingkungan sekolah. Mereka melakukan interaksi sosial dengan teman-teman sebaya, kakak kelas, adik kelas, hingga para guru. Proses interaksi ini mempunyai berbagai konsekuensi baik positif maupun negatif, termasuk di antaranya adalah beberapa permasalahan kesehatan mental yang umum terjadi pada remaja seperti kecemasan dan stres.

Psychological First Aid (PFA) atau yang juga dikenal sebagai pertolongan pertama psikologis (P3) merupakan bantuan secara psikologis yang paling dasar bagi orang-orang yang sedang mengalami kejadian yang traumatik. P3 secara umum merupakan rangkaian perlakuan yang ditujukan untuk mengurangi tingkat stres yang dialami seseorang setelah terjadinya suatu kejadian traumatik, sehingga tidak muncul dampak-dampak negatif yang berpotensi muncul.

Melalui P3, pihak sekolah dapat membentuk ketangguhan dan menambah faktor protektif para siswa dengan menciptakan suasana aman dan menyenangkan, terhubung dengan sesama, saling memberikan dukungan sosial hingga emosional, dan memberikan kesadaran diri tentang pentingnya kesehatan mental.

Tujuan diberikannya P3 di sekolah antara lain untuk memberikan perhatian kepada siswa yang membutuhkan, memenuhi kebutuhan rasa aman kepada siswa, membantu siswa dalam menghadapi stres di lingkungan sekolah, mencegah memburuknya kondisi psikologis siswa sebelum mendapatkan penanganan lanjut dari psikolog atau psikiater, dan memberikan edukasi tentang Kesehatan mental siswa. P3 di sekolah dapat dilakukan oleh guru, tidak harus tenaga profesional. Tahapan memberikan P3 di sekolah:

a. Mengamati

Pada tahap ini guru dapat memberikan perhatian kepada keamanan siswa yang terlihat membutuhkan pertolongan psikologis (misalnya baru saja mengalami kejadian tidak menyenangkan di sekolah), mengamati kondisi diri atau gejala-gejala pada siswa dan kemudian memberikan kebutuhan dasar yang harus segera diberikan kepadanya.

b. Mendengarkan

Pada tahap ini guru melakukan kontak dengan siswa, menanyakan secara baik-baik kebutuhan-kebutuhan dan apa yang menjadi prioritasnya saat ini, mendengarkan dengan seksama jika siswa hendak bercerita dan membantu mereka untuk menjadi lebih tenang.

c. Menghubungkan

Pada tahap ini guru membantu siswa menghadapi masalah-masalah yang ada sesuai dengan kapasitas guru, memberikan informasi yang menenangkan, menghubungkan dengan orang-orang terdekat atau yang dapat memberikan dukungan sosial lebih lanjut, atau menghubungkan dengan tenaga profesional jika dibutuhkan.

Beberapa prinsip yang perlu dipenuhi adalah: P3 diberikan secara praktis dan tidak memaksa siswa, mendengarkan tanpa mengharuskan siswa untuk bercerita, membuat suasana yang nyaman, menunjukkan sikap hangat dan dapat dipercaya (menjaga privasi, kesopanan, dan kerahasiaan), menghargai tiap keputusan siswa, menjauhkan segala prasangka, serta mempersiapkan kemungkinan melakukan rujukan.

2. Keterampilan Konseling Dasar

Keberadaan konselor di sekolah sangat dibutuhkan untuk membantu menyelesaikan permasalahan siswa. Di sekolah dasar belum ada unit bimbingan dan konseling yang diharapkan mampu memfasilitasi siswa sehingga tugas-tugas yang berkaitan dengan layanan bimbingan konseling

menjadi tanggung jawab guru kelas didukung oleh pihak sekolah. Guru kelas yang ideal diharapkan dapat bertindak menjadi Trainer yaitu memfasilitasi siswa dalam hal mengembangkan potensi dan bakat yang dimilikinya serta membantu siswa menghadapi masalah yang menghambat aktualisasi potensinya tersebut. Dibutuhkan juga kepekaan dan interaksi yang harmonis antara guru kelas dan siswa agar proses pembelajaran dapat berjalan optimal. Salah satu keterampilan dasar yang perlu dimiliki guru untuk membantu menangani masalah siswa adalah keterampilan konseling dasar.

Sikap yang perlu dimiliki oleh guru sebagai konselor adalah sebagai berikut:

- a. Empati, yaitu memahami apa yang dirasakan oleh siswa tetapi masih dapat memisahkan perasaan itu dengan diri sendiri. Empati dapat ditunjukkan dengan sikap memahami dengan sebelumnya membayangkan seandainya memiliki masalah yang serupa dengan siswa.
- b. Kongruensi/keselarasan, yaitu keselarasan antara yang dipikirkan dan yang dirasakan dengan sikap yang ditunjukkan kepada siswa.
- c. Penerimaan tanpa syarat kepada siswa, yaitu sikap menerima siswa apa adanya, tidak menghakimi, sabar mendengarkan, dapat dipercaya, bersikap sebagai sahabat, dan tidak membedakan antar siswa.

Adapun keterampilan penting yang perlu dimiliki adalah mendengar aktif, yaitu kemampuan menyimak dan mampu menyampaikan kembali apa yang kamu dengar. Teknik-teknik yang dapat dikembangkan antara lain:

- a. parafrase/refleksi isi, Pernyataan yang menyebutkan esensi dari isi pesan siswa yang disampaikan dengan menggunakan kata-kata sendiri dengan memfokuskan pada isi.

- b. refleksi perasaan Menangkap dan mengungkapkan kembali isi perasaan yang dirasakan oleh siswa dalam bentuk kata-kata yang diucapkan kembali oleh guru.
- c. refleksi makna yaitu Menangkap fakta dan perasaan klien sebaya dengan mengungkapkan kembali dalam bentuk kata-kata sendiri.

Berikut ini contoh refleksi:

Contoh Pernyataan	Parafrase	Rafleksi Perasaan	Refleksi Makna
Pelajaran makin sulit tapi teman-teman sering ngajak ngobrol di medsos, gak kenal waktu ini.	Kamu merasa sungkan untuk menolak ajakan teman-temanmu ngobrol di medsos, padahal kamu tahu hal itu mengganggu waktumu untuk belajar materi yang kian lama kian sulit.	Kamu bingung.. Kamu gak enak hati..	Kamu sungkan untuk menolak ajakan teman-teman mengobrol di medsos ketika bersamaan dengan waktu belajar

Langkah-langkah sederhana dalam proses konseling meliputi **GATHER** :

1. **Greet**: pembukaan berupa pemberian salam
2. **Ask**: menanyakan perasaan dan pikiran siswa
3. **Tell**: mengungkapkan informasi yang relevan dengan masalah siswa
4. **Help**: membantu mendiskusikan alternatif pemecahan masalah beserta konsekuensinya sehingga siswa bisa membuat keputusan
5. **Explain**: menjelaskan pada siswa apa yang perlu dilakukan setelah mengambil keputusan, termasuk konsekuensinya.
6. **Return**: mengevaluasi proses konseling apakah sudah sesuai dengan kebutuhan siswa dan mengakhiri proses konseling dengan tetap membuka kesempatan bagi siswa untuk tindak lanjut atau kembali kalau diperlukan, selanjutnya menutup (terminasi) sesi konseling.

SESI 6	Perumusan Rencana Tindak lanjut											
TUJUAN	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta mampu merumuskan rencana tindak lanjut (RTL) pasca pelatihan 2. Peserta mampu menerapkan hasil pelatihan untuk membantu memecahkan problem psikologis siswa 											
WAKTU	90 Menit											
ALAT BANTU	LCD, Lembar Kerja											
AGENDA KEGIATAN	<table border="1" data-bbox="396 625 1360 821"> <thead> <tr> <th data-bbox="396 625 777 665">Sub-sesi</th> <th data-bbox="777 625 979 665">Waktu</th> <th data-bbox="979 625 1360 665">Bahan</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td data-bbox="396 665 777 743">Perumusan renncana tindak lanjut</td> <td data-bbox="777 665 979 743">60"</td> <td data-bbox="979 665 1360 743">- Lembar RTL (LK 6)</td> </tr> <tr> <td data-bbox="396 743 777 821">Evaluasi dan penutup</td> <td data-bbox="777 743 979 821">30"</td> <td data-bbox="979 743 1360 821">- Lembar Evaluasi</td> </tr> </tbody> </table>			Sub-sesi	Waktu	Bahan	Perumusan renncana tindak lanjut	60"	- Lembar RTL (LK 6)	Evaluasi dan penutup	30"	- Lembar Evaluasi
Sub-sesi	Waktu	Bahan										
Perumusan renncana tindak lanjut	60"	- Lembar RTL (LK 6)										
Evaluasi dan penutup	30"	- Lembar Evaluasi										
PROSEDUR	<ol style="list-style-type: none"> 1. Trainer menjelaskan fungsi RTL dan cara merumuskan RTL 2. Trainer membagikan LK RTL dan memandu peserta mengisi lembar tersebut. 3. Trainer mencermati hasil pengisian RTL peserta dan memastikan bahwa pengisian RTl sudah sesuai kebutuhan. 4. Trainer membagikan lembar evaluasi dan melaporkan hasil perumusan RTL kepada kepala sekolah, serta menentukan jadwal monitoring dan evaluasi implementasi RTL. 											
MATERI	<p>Pasca pelatihan terdapat beberapa alternatif kegiatan tindak lanjut yang sangat berguna dalam mendukung transfer; meliputi rencana tindakan (<i>action plan</i>), penilaian kinerja, pertemuan sejawat, konsultasi pengawasan, dan dukungan teknis. Rencana tindakan adalah dokumen tertulis yang diselesaikan oleh peserta selama atau segera setelah mengikuti pelatihan yang menjelaskan cara-cara teknis peserta pelatihan menerapkan keterampilan yang dipelajari pada pekerjaan. Rencana ini mungkin cukup rinci dan spesifik atau singkat dan umum, mencakup komponen kognitif dan perilaku dari pembelajaran.</p>											

Penilaian kinerja mencakup kegiatan yang dilakukan untuk mengukur atau mengamati perubahan perilaku kerja peserta setelah pelatihan dalam pengaturan kerja mengikuti instruksi. Banyak penelitian telah dilakukan mengidentifikasi penilaian dan evaluasi tindak lanjut sebagai alat bantu penting untuk mempromosikan transfer pembelajaran. Beberapa menganjurkan penekanan kuat pada pengukuran hasil untuk memandu merancang dan melaksanakan program pelatihan.

Pertemuan sejawat adalah pertemuan berkala kelompok peserta pelatihan mengikuti instruksi dan biasanya difasilitasi oleh staf terkait atau konsultan eksternal. Pada pertemuan ini karyawan saling berbagi pengalaman menerapkan keterampilan dan informasi dari pelatihan, menyampaikan dampak penerapannya pada operasi dan kinerja, dan mengeksplorasi hambatan penerapan dan cara mengatasinya. Transfer pengalaman dari peserta lain dapat menumbuhkan iklim saling mendukung teman sejawat. Supervisor memainkan peran kunci dalam lingkungan pasca pelatihan dengan memberikan umpan balik kepada peserta pelatihan, dorongan, penguatan, dan dengan memberikan kesempatan untuk berlatih yang baru dipelajari perilaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi A, (1997). *Strategi belajar mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Aihie, O. N. (2009). Effects of peer group counselling and sex on the self concept of secondary School Adolescent: Implications for Counselling. *Edo Journal of Counselling*, 2(22).
- Budiningsih, C.A. 2011. Karakteristik siswa sebagai pijakan dalam penelitian dan metode pembelajaran. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 1(30), 160-173.
- Brymer, M., Jacobs, A., Layne, C., Pynoos, R., Ruzek, J., Steinberg, A., Vernberg, E., & Watson, P. (2006). *(National Child Traumatic Stress Network) psychological first aid: Fields Operation Guide* (2nd ed.).
- Darwis, A. (2006). *Pengubahan perilaku menyimpang murid sekolah dasar*. Direktorat Ketenagaan Direktorat Jenderal pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Humainah. (2004). *Teori dan implementasi model konseling sebaya*. Jakarta. Rizky Press.
- Martin, H. J. (2010). Improving training impact through effective follow-up: Techniques and their application. *Journal of Management Development*, 29(6), 520-534.
- Ohlsen, M. M, (2004). *Guidance service in modern school, second edition*. New York: Harcourt Brace Jovanovich.
- Piaget, Jean. &Barbel Inhelder. 2010. *The psychology of child*. Terj. Miftahul Jannah. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Santrock, J. W. (2011). *Educational psychology*. New York: McGraw- Hill.
- Wiguna, T., Kris, P.S., Pamela, C. & Rheza, A.M., (2010). Masalah emosi dan perilaku pada anak dan remaja di Poliklinik Jiwa Anak dan Remaja RSUPN dr. Ciptomangunkusumo (RSCM), Jakarta. *Sari Pediatri*, 270- 77.

LEMBAR KERJA 1. Pengenalan Karakteristik Siswa

<p>1. Siswa Aktif Ciri :</p>
<p>2. Siswa Pasif Ciri :</p>
<p>3. Siswa yang suka mengganggu (disruptif) Ciri :</p>
<p>4. Siswa yang bermasalah Ciri :</p>

LEMBAR KERJA 2. Identifikasi Permasalahan Siswa

Tulislah sesuai dengan permasalahan siswa yang bapak/ibu temukan di sekolah

1. GAMBARAN SECARA UMUM

2. KARAKTERISTIK SISWA

3. KONDISI KELUARGA (*OPTIONAL*)

4. MASALAH PSIKOLOGIS

5. MASALAH SOSIAL

6. MASALAH KESULITAN DALAM BELAJAR

LEMBAR KERJA 3. Deteksi Dini

Instruksi: Pelajarilah kasus yang berisi tentang gambaran psikologis salah seorang siswa berikut ini, lalu isilah lembar deteksi hambatan psikologis ABK berdasarkan kasus ini.

1. Aspek Kognitif

Secara umum, Ananda memiliki potensi kecerdasan yang berada pada kategori dibawah rata-rata, dengan skor IQ = 79. Dalam hal ini, Ananda termasuk dalam kategori lambat belajar (*slow learner*). Kondisi ini membuat Ananda memerlukan waktu lebih lama untuk menyerap, mengolah dan memahami informasi dari sekitarnya, baik yang bersifat lisan maupun tulisan. Hal ini juga yang membuatnya kesulitan untuk mengikuti pelajaran di sekolah. Ia juga masih belum mampu membaca dengan lancar, disebabkan karena ia belum mampu melafalkan kalimat dengan baik. Kemampuannya dalam perbendaharaan kata juga masih terbatas. Kapasitasnya ini masih setara dengan anak usia 5 tahun. Maka dari itu, ia cenderung kesulitan untuk menyampaikan ide atau gagasannya. Ia cenderung pasif dalam berkomunikasi. Ananda mengalami kesulitan untuk mengambil sebuah kesimpulan terhadap sebuah persoalan serta menghubungkan satu informasi dengan informasi lainnya.

Dalam hal ini, ia cukup menonjol dalam mengingat suatu informasi. Informasi yang diperoleh kemudian diendapkan dalam memori atau ingatan jangka panjangnya. Sehingga apabila sewaktu-waktu diperlukan, informasi tersebut sudah siap digunakan. Ananda mampu melakukan analisa sederhana terhadap suatu permasalahan. Ananda lebih mudah memahami penjelasan ketika dibantu dengan bentuk-bentuk visual. Hanya saja ia merasa bahwa kemampuan yang cukup menonjol adalah berkenaan dengan kemampuan menulisnya.

2. Aspek Komunikasi

Ananda typical anak yang cenderung pasif dalam berkomunikasi. Ia kurang responsif terhadap pertanyaan yang disampaikan. Komunikasi yang ia lakukan sebatas hal yang sangat sederhana, dengan jawaban 'iya' atau 'tidak'. Hal ini menyebabkan guru disekolahnya cenderung kesulitan untuk memahami maksud atau keinginan yang ada dalam dirinya.

Maka dari itu, hal ini pula yang menghambat peningkatan kosakata yang ada dalam dirinya. Keadaan ini semakin diperparah dengan tuntutan di sekolah dengan adanya pembelajaran bahasa Inggris, sedangkan ia sendiri masih kesulitan untuk memahami perbedaharaan kata dengan bahasa Indonesia.

3. Aspek Sosial Emosi

Secara interpersonal Ananda sudah mampu mengekspresikan dan mengenali emosinya, sehingga Ananda mampu mengenali dan menunjukkan perasaannya (marah, senang, sedih dll) kepada orang lain. Hanya saja ananda terkesan tertutup dan kurang mampu menunjukkan perasaannya pada saat diluar lingkungan rumah. Ia cenderung pasif dan menutup diri dengan lingkungan eksternalnya. Maka dari itu, apabila menghadapi suatu persoalan Ia kurang berani menyampaikannya.

Ananda belum menunjukkan keterlibatannya dalam sebuah kelompok pertemanan dan cenderung kesulitan untuk mengontrol emosinya. Ananda mengalami kekhawatiran apabila tidak ditemani atau dihindari oleh orang lain. Ia merasa ketakutan apabila ada orang yang memarahi dirinya. Disatu sisi, ia merasa sedih jika ia sendirian.

4. Aspek Kemampuan Psikomotor

Secara umum Ananda menunjukkan perkembangan motorik kasar yang cukup memadai. Ananda mampu berjalan, berlari, melompat, menaiki tangga, melempar dan menangkap bola. Kemampuan motorik kasarnya ini setara dengan anak seusianya.

Meskipun demikian, kemampuan Ananda yang berhubungan dengan motorik halus masih perlu pengembangan lebih banyak lagi. Maka dari itu, ia cenderung terlambat dalam menulis dan menirukan sesuatu yang berhubungan dengan motorik halusnya.

IDENTITAS

Nama Siswa : _____ Sekolah : _____
 Kelas : _____ Tgl. Pengisian : _____
 Umur : _____ Pengisi : _____
 Keterangan : Guru kelas/mapel/*)
 *) lingkari salah satu yang sesuai

PETUNJUK PENGISIAN

Beri tanda centang (V) pada salah satu kolom untuk setiap pernyataan yang menggambarkan keadaan siswa secara tepat, berdasarkan pengamatan pada perilaku anak selama 3 bulan terakhir.

Keterangan:

TP : Tidak Pernah → tidak pernah muncul
 JR : Jarang → perilaku muncul 1-2 kali dalam waktu 3 bulan
 KD : Kadang-kadang → perilaku muncul 2-3 kali setiap bulan
 SR : Sering → perilaku muncul hampir setiap minggu

A. ASPEK KOGNITIF

No	PERILAKU AMATAN	TP	JR	KD	SR
		1	2	3	4
1	Sulit berkonsentrasi				
2	Sulit beralih dari satu tugas ke tugas yang lain				
3	Kesulitan memahami petunjuk lisan				
4	Kesulitan memahami petunjuk tertulis				
5	Kesulitan memahami isyarat				
6	Lambat memahami pelajaran yang disampaikan				
7	Sulit mengingat informasi verbal				
8	Sulit mengingat informasi non-verbal (misal: angka, gambar, symbol, isyarat)				
9	Kesulitan mengingat kembali urutan suatu kejadian				
10	Lambat dalam mengerjakan tugas sekolah				
11	Kesulitan mengingat pelajaran yang diberikan sebelumnya				
12	Kesulitan dalam menulis				
13	Tidak mengenali nama-nama benda yang umum				
14	Sulit memahami percakapan sehari-hari				
15	Kesulitan dalam membaca				

16	Sulit memahami isi bacaan				
17	Kesulitan membuat kalimat lengkap				
18	Kesulitan dalam berhitung				
JUMLAH					

B. ASPEK EMOSI

No	PERILAKU AMATAN	TP	JR	KD	SR
		1	2	3	4
1	Lebih suka menyendiri daripada bersama orang lain				
2	Menolak diajak bicara				
3	Pemalu				
4	Mudah merasa kesal				
5	Mudah merasa sedih				
6	Menarik diri dari pergaulan				
7	Mudah menangis				
8	Merasa tidak diperhatikan				
9	Mudah merasa tegang				
10	Gelisah				
11	Mudah merasa cemas				
12	Mudah mengeluh sakit secara fisik				
13	Mudah merasa bersalah				
14	Mudah merasa sangat lelah				
15	Mudah tersinggung				
16	Mudah iri hati				
17	Lekas marah				
18	Suasana hati atau perasaannya mudah berubah				
JUMLAH					

C. ASPEK SOSIAL

No	PERILAKU AMATAN	TP	JR	KD	SR
		1	2	3	4
1	Mempunyai perilaku yang tidak sesuai dengan anak seusianya				
2	Tidak mandiri				
3	Tidak rukun dengan anak yang lain				
4	Tidak dapat berteman dalam waktu yang lama				
5	Tidak disukai teman				
6	Menjadi bahan ejekan				
7	Canggung dalam bergaul				
8	Tidak suka berteman dengan teman sebaya				
9	Sulit bekerja sama dengan teman lain				
10	Enggan meminjamkan barang				
11	Tidak mau mengalah				
12	Menghindari orang lain				
13	Sulit meminta bantuan orang lain				
14	Bergantung pada bantuan orang lain				
15	Menyalahkan orang lain jika ada masalah				
JUMLAH					

D. PERILAKU

No	PERILAKU AMATAN	TP	JR	KD	SR
		1	2	3	4
1	Bergaul dengan anak-anak nakal				
2	Berbohong				
3	Mencuri di kelas/sekolah				
4	Mengumpat				
5	Berbicara cabul				
6	Membolos sekolah				
7	Suka membantah				
8	Suka menyombongkan diri				
9	Suka mengolok-olok orang lain				
10	Menuntut banyak perhatian				
11	Merusak barang-barang milik pribadi				
12	Merusak barang-barang milik orang lain				
13	Membangkang di sekolah				
14	Berkelahi				
15	Menyerang orang lain secara fisik				

16	Berteriak tanpa alasan yang jelas				
17	Banyak bicara				
18	Mengancam orang lain				
19	Bertengkar (secara verbal/lisan)				
20	Ingin menang sendiri				
21	Melakukan perilaku yang membahayakan diri sendiri				
22	Melakukan perilaku yang membahayakan orang lain				
23	Gelisah saat duduk				
24	Berkeliling di dalam ruangan tanpa tujuan				
25	Pergi atau keluar kelas tanpa tujuan yang jelas				
26	Menyakiti diri sendiri				
JUMLAH					

CATATAN:

SKORING HAMBATAN PSIKOLOGIS ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS

No	Aspek	Jumlah				Total Skor (TS)	Σ Aitem	Skor Akhir (SA)	Kategori
		TP (1)	JR (2)	KD (3)	SR (4)				
A.	Kognitif						18		
B.	Emosi						18		
C.	Sosial						15		
D.	Perilaku						26		

$$\text{Skor Akhir (SA)} = \frac{\text{Total Skor (TS)}}{\text{Jumlah Aitem}}$$

KATEGORI:

- 1,0 – 2,0 = Tidak Perlu Pendampingan (TPP)
- 2,1 – 3,0 = Perlu Pendampingan (PP)
- 3,1 – 4,0 = Perlu Penanganan Khusus (PPK)

LEMBAR KERJA 4. Alur Penanganan Masalah Siswa

Instruksi: Tuliskan urutan langkah-langkah yang selama ini anda lakukan sebagai guru dalam menghadapi siswa yang menurut anda bermasalah.

1.	
2.	
3.	
4.	
5.	
6.	
7.	
8.	
9.	
10.	

LEMBAR KERJA 5. Menentukan Penanganan/Intervensi

Instruksi: Bacalah kasus-kasus berikut ini dengan cermat, selanjutnya diskusikan jenis penanganan/intervensi yang sesuai.

No	Masalah Siswa	Penanganan/Intervensi
1	Ananda A beberapa kali mengalami pingsan di sekolah. Informasi dari orangtua ananda A selalu sarapan sebelum berangkat sekolah dan di rumah tidak pernah mengalami pingsan.	
2	Ananda B selama 2 minggu terakhir jarang masuk sekolah dan sudah dibujuk oleh orangtua tetap mogok sekolah, padahal beberapa minggu lagi ujian akhir sekolah. Setelah ditanya oleh orangtua, ananda B mengatakan bahwa dia tidak mau mengikuti pelajaran tambahan khususnya pelajaran Bahasa Indonesia.	
3	Ananda C akhir-akhir ini sering tidak mengerjakan PR dengan alasan lupa.	

	<p>Setelah dikonfirmasi ke orangtua ternyata ananda C selalu mengaku ke orangtua bahwa ia telah mengerjakan PR. C terlihat seperti tidak pernah berhenti menggunakan HP dan beralasan bahwa bahwa ia mengerjakan PR secara online.</p>	
4	<p>Ananda D belakangan ini sering terlihat murung dan menyendiri baik di dalam kelas, jarang mau berinteraksi dengan teman-temannya maupun keluar kelas. Teman-temannya seperti tidak terlalu peduli dengan perubahan yang terjadi pada Ananda D, terlihat tidak ada satupun teman yang mendekatinya.</p>	
5	<p>Ananda E sering minta ijin saat proses pembelajaran berlangsung, dan jarang kembali lagi ke kelas hingga jam istirahat atau jam pulang. Ia beralasan sakit perut sehingga sering minta ijin ke kamar kecil.</p>	

LEMBAR KERJA 6. Merumuskan Rencana Tindak Lanjut

Instruksi: Rumuskan rencana tindak lanjut pelatihan ini dengan mengisi rencana aksi perorangan.

A. Identitas

1. Hari/tanggal:
2. Nama:
3. Jabatan:
4. WA/Email:

B. Rencana Aksi/Kegiatan

No	Nama Aksi	Tujuan	Indikator Keberhasilan	Waktu Pelaksanaan	Bukti Pelaksanaan
1					
2					
3					
4					

Yogyakarta,

Mengesahkan,
Kepala Sekolah

.....

Disusun oleh:

.....

SOAL PRETES-POSTES PELATIHAN IDENTIFIKASI- PENANGANAN MASALAH SISWA

Pilihlah jawaban yang paling benar dari empat (4) alternatif jawaban!

1. Tujuan melakukan deteksi dini terhadap siswa yakni :
 - a. Untuk mengetahui kenakalan pada siswa
 - b. Untuk membantu mengidentifikasi permasalahan siswa**
 - c. Untuk mengetahui kondisi siswa dirumah
 - d. Untuk membantu guru
2. Cara yang dapat dilakukan dalam mengetahui permasalahan siswa, dapat dilakukan melalui
 - a. Mengetahui riwayat keluarga
 - b. Deteksi dini hambatan psikologi**
 - c. Mengetahui riwayat penyakit
 - d. Melihat rapport siswa
3. Memahami karaktersitik siswa perlu, karena :
 - a. Membantu mengatasi permasalahan yang dialami siswa**
 - b. Membantu dalam proses pembelajaran
 - c. Mampu melakukan pendekatan dengan orangtua
 - d. Mampu menentukan teman yang tepat
4. Dalam memahami karakter siswa, dapat melihat berbagai aspek berikut, kecuali :
 - a. Kognitif
 - b. Sosial
 - c. Perilaku
 - d. Sikap**
5. Karakter sesuai konteks teori kepribadian adalah :
 - a. Gejala yang dimunculkan
 - b. Watak, sifat, maupun ciri individu**
 - c. Permasalahan individu
 - d. Kondisi keluarga
6. Terdapat 2 penyebab yang sumber masalah :

- a. Lingkungan keluarga
 - b. Lingkungan masyarakat
 - c. Internal dan eksternal**
 - d. Lingkungan pertemanan
7. Sumber masalah yang berasal dari keluarga, atau disebut sebagai :
- a. Kondisi internal
 - b. Kondisi dalam diri
 - c. Kondisi eksternal**
 - d. Kondisi bawaan
8. Cara yang dapat dilakukan untuk mendeteksi perilaku bermasalah siswa, yakni dari aspek kognitif. Berikut ini bentuk aspek kognitif, yakni :
- a. Bergaul dengan anak-anak nakal
 - b. Tidak mandiri
 - c. Menolak diajak bicara
 - d. Kesulitan memahami petunjuk lisan**
9. Mudah bergaul, dapat berkomunikasi, aktif menjawab pertanyaan guru dan mampu menyampaikan gagasan secara runtut, merupakan ciri dari siswa :
- a. Pasif
 - b. Aktif**
 - c. Agresif
 - d. Komunikatif
10. Berikut ini merupakan ciri sifat dari siswa yang pasif :
- a. Mudah bergaul dan berinteraksi sosial
 - b. Agresif dan banyak bicara
 - c. Pemurung, kurang pergaulan, dan suka membuat keributan di kelas
 - d. Pendiam, kurang mampu berinteraksi sosial, cenderung mengikuti kelompok**
11. Siswa yang dianggap bermasalah, sering memunculkan perilaku :
- a. Aktif menjawab pertanyaan guru, banyak bicara
 - b. Tidak banyak bicara, sering menyela pembicaraan
 - c. Suka mengganggu temannya, menyela pembicaraan, berjalan di kelas

- d. Suka membuat onar, suka berkelahi, suka mengeluarkan perkataan kasar**
12. Permasalahan yang memuat aspek kognitif, kecuali :
- a. Sulit beralih dari satu tugas ke tugas yang lain
 - b. Kesulitan memahami petunjuk tertulis dan lisan
 - c. Kesulitan mengingat kembali urutan suatu kejadian
- d. Mudah merasa tegang**
13. Permasalahan yang memuat aspek emosi, yakni :
- a. Mempunyai perilaku yang tidak sesuai dengan anak seusianya
 - b. Tidak mandiri
- c. Mudah menangis dan bersedih**
- d. Kesulitan dalam menulis
14. Dibawah ini gambaran dari permasalahan yang terkait dengan aspek sosial, kecuali :
- a. Suka membantah**
 - b. Tidak dapat berteman dalam waktu yang lama
 - c. Tidak disukai teman
 - d. Tidak rukun dengan anak yang lain
15. Beberapa contoh berikut ini adalah bentuk perilaku yang dapat diamati dari siswa yang bermasalah, kecuali :
- a. Suka mengolok-olok orang lain
 - b. Menuntut banyak perhatian
 - c. Merusak barang-barang milik pribadi
- d. Sulit memahami instruksi**
16. Yang memerlukan penanganan terpadu adalah:
- a. Siswa dengan masalah kesehatan
- b. Siswa berkebutuhan khusus**
- c. Siswa dengan masalah akademik
 - d. Siswa yang mengalami kecemasan
17. Intervensi/penanganan minor pada siswa biasa dilakukan oleh:
- a. Tenaga kesehatan
 - b. Psikolog

- c. **Guru**
 - d. Orangtua
18. Pertimbangan-pertimbangan berikut ini penting dalam memilih jenis penanganan bagi siswa bermasalah, **kecuali**:
- a. **Gender guru**
 - b. Karakter peserta didik
 - c. Kompetensi guru
 - d. Perkembangan peserta didik
19. Jenis intervensi berikut ini dapat dilakukan oleh guru:
- a. Intervensi minor, konseling dasar, psikoterapi
 - b. Intervensi minor, intervensi moderat, psikoterapi
 - c. Konseling dasar, pertolongan pertama psikologi, intervensi mayor
 - d. **Konseling dasar, pertolongan pertama psikologi, intervensi moderat**
20. Perilaku siswa yang dapat ditangani dengan intervensi minor:
- a. Membuat gaduh di kelas
 - b. **Tidak memerhatikan pelajaran**
 - c. Keluar dari kelas dalam waktu lama
 - d. Mengganggu siswa lain
21. Berikut ini dikategorikan siswa berkebutuhan khusus:
- a. Siswa yang nakal
 - b. Siswa pendiam
 - c. **Siswa berkesulitan belajar**
 - d. Siswa cerdas
22. Siswa yang perlu banyak disajikan alat peraga dalam pembelajaran:
- a. Siswa hiperaktif
 - b. Siswa cerdas istimewa
 - c. **Siswa dengan gangguan berbahasa**
 - d. Siswa dengan kecemasan
23. Siswa yang perlu diberikan instruksi sederhana dan diulang-ulang:
- a. Siswa cerdas istimewa

- b. Siswa dengan masalah kesehatan
 - c. Siswa dengan masalah emosi
 - d. Siswa lambat belajar**
24. Siswa jenius perlu diberikan tugas yang:
- a. Menggunakan alat peraga
 - b. Menantang**
 - c. Sederhana
 - d. Diulang-ulang
25. Pertolongan pertama psikologis perlu diberikan kepada:
- a. Siswa yang masuk kelas sambil menangis**
 - b. Siswa yang pingsan pada saat upacara
 - c. Siswa yang beberapa hari tidak masuk sekolah
 - d. Siswa dari keluarga broken home
26. Berikut ini yang **bukan** merupakan tujuan memberikan pertolongan pertama psikologis pada siswa:
- a. Memberikan rasa aman pada siswa
 - b. Memecahkan masalah keluarga siswa**
 - c. Membantu siswa menghadapi stres di lingkungan sekolah
 - d. Memberikan perhatian kepada siswa yang membutuhkan
27. Guru perlu memiliki sikap empati kepada siswa, yaitu:
- a. Menerima siswa apa adanya
 - b. Bersikap adil terhadap siswa
 - c. Memahami perasaan siswa**
 - d. Selaras antara pikiran dengan perkataan
28. Tanggapan yang menunjukkan bahwa guru mendengar aktif:
- a. "Komentar temanmu tidak perlu dipikirkan."
 - b. "Kamu bimbang ya antara mengikuti lomba atau menunggu ayah yang sakit"**
 - c. "Kalah-menang hal biasa, santai saja."
 - d. "Apa sulitnya mengerjakan tugas sederhana seperti itu."
29. Guru tidak memberikan label yang negatif pada siswa merupakan sikap:

- a. **Penerimaan tanpa syarat**
 - b. Kongruensi
 - c. Empati
 - d. Simpati
30. Berikut ini bagian dari teknik konseling sederhana oleh guru:
- a. Menanyakan apakah masalah siswa berat atau tidak
 - b. Mengomentari kemampuan siswa memecahkan masalah
 - c. Memberikan solusi masalah pada siswa
 - d. **Membantu mendiskusikan alternatif solusi masalah**

EVALUASI PELATIHAN

Bapak/Ibu peserta Pelatihan Identifikasi dan Penanganan Masalah Siswa Yang Berbahagia. Kami memerlukan data dari Bapak/Ibu tentang kepuasan Bapak/Ibu dalam mengikuti pelatihan yang baru Bapak/Ibu ikuti. Untuk itu, bantuan Bapak/Ibu untuk mengisi semua pertanyaan berikut adalah sangat bermanfaat dan sangat dihargai. Semua jawaban adalah benar asalkan dijawab sejujurnya. *TERIMA KASIH.*

Lingkarilah angka 1, 2, 3, 4, atau 5 di bawah pertanyaan-pertanyaan berikut yang paling sesuai menurut pendapat Bapak/Ibu.

1. Seberapa jauh relevansi antara topik-topik pelatihan dengan pekerjaan Bapak/Ibu?

1	2	3	4	5
Sangat tidak relevan		Relevan		Sangat relevan sekali

2. Seberapa banyak manfaat pelatihan terhadap pekerjaan Bapak/Ibu?

1	2	3	4	5
Sangat tidak bermanfaat		Bermanfaat		Sangat bermanfaat

3. Berapa banyak pengaruh dari pelatihan di atas terhadap kemampuan Bapak/Ibu baik sebagai guru?

1	2	3	4	5
Tidak berpengaruh		Sedang		Sangat berpengaruh

4. Seberapa efektif pelatihan di atas dapat menjawab kebutuhan Bapak/Ibu baik sebagai guru?

1	2	3	4	5
Sama sekali tidak efektif		Sedang		Sangat efektif

5. Secara keseluruhan, seberapa besar kepuasan Bapak/Ibu terhadap pelayanan panitia?

1	2	3	4	5
Sangat kecewa		Puas		Sangat puas sekali

6. Secara keseluruhan, seberapa besar kepuasan Bapak/Ibu terhadap strategi penyampaian materi?

1	2	3	4	5
Sangat kecewa		Puas		Sangat puas sekali

7. Secara keseluruhan, seberapa besar kepuasan Bapak/Ibu terhadap bimbingan fasilitator?

1	2	3	4	5
Sangat kecewa		Puas		Sangat puas sekali

8. Sebutkan aspek-aspek apa dari pelatihan yang Bapak/Ibu anggap bermakna!

9. Sebutkan aspek-aspek apa dari pelatihan di atas yang Bapak/Ibu anggap perlu diperbaiki!

10. Sebutkan materi-materi yang Bapak/Ibu pelajari dalam paket pelatihan ini yang sekiranya bermanfaat dan akan diterapkan di sekolah, baik dalam proses pembelajaran maupun di luar kelas:

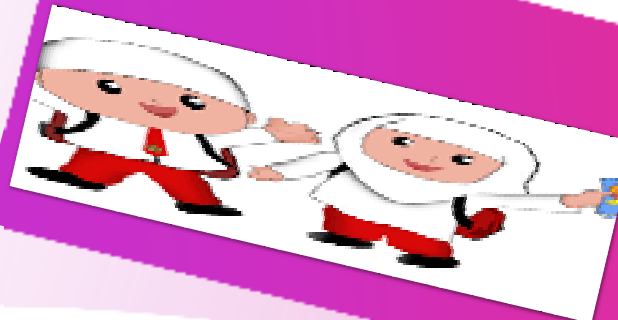
11. Setelah mengikuti paket pelatihan ini, bagaimana penilaian Bapak/Ibu atas kemampuan Bapak/Ibu sendiri (Harap beri tanda silang pada kotak yang sesuai)?:

Jauh lebih baik	Lebih Baik	Sama saja	Lebih buruk
-----------------------	---------------	--------------	----------------

Terima Kasih!



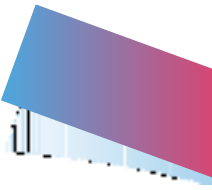
IDENTIFIKASI DAN
PENANGANAN
MASALAH SISWA

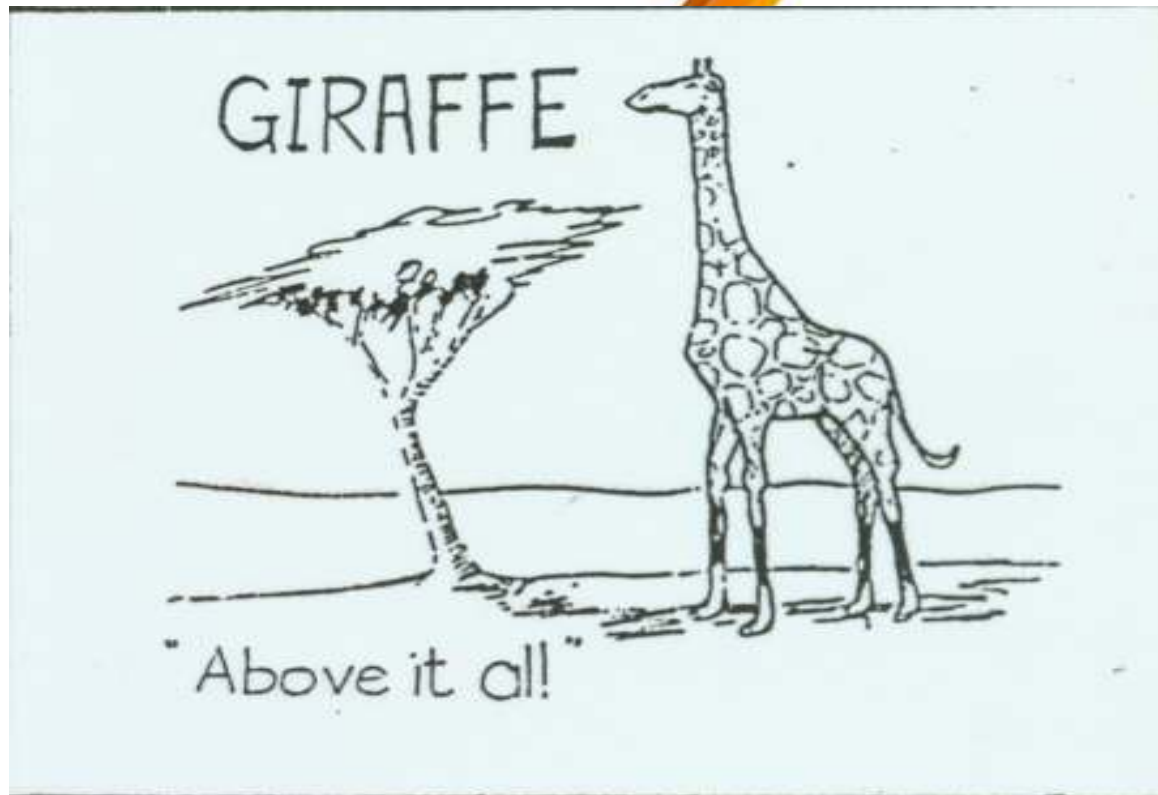


MODUL PELATIHAN UNTUK
GURU



JENIS KARAKTER PESERTA





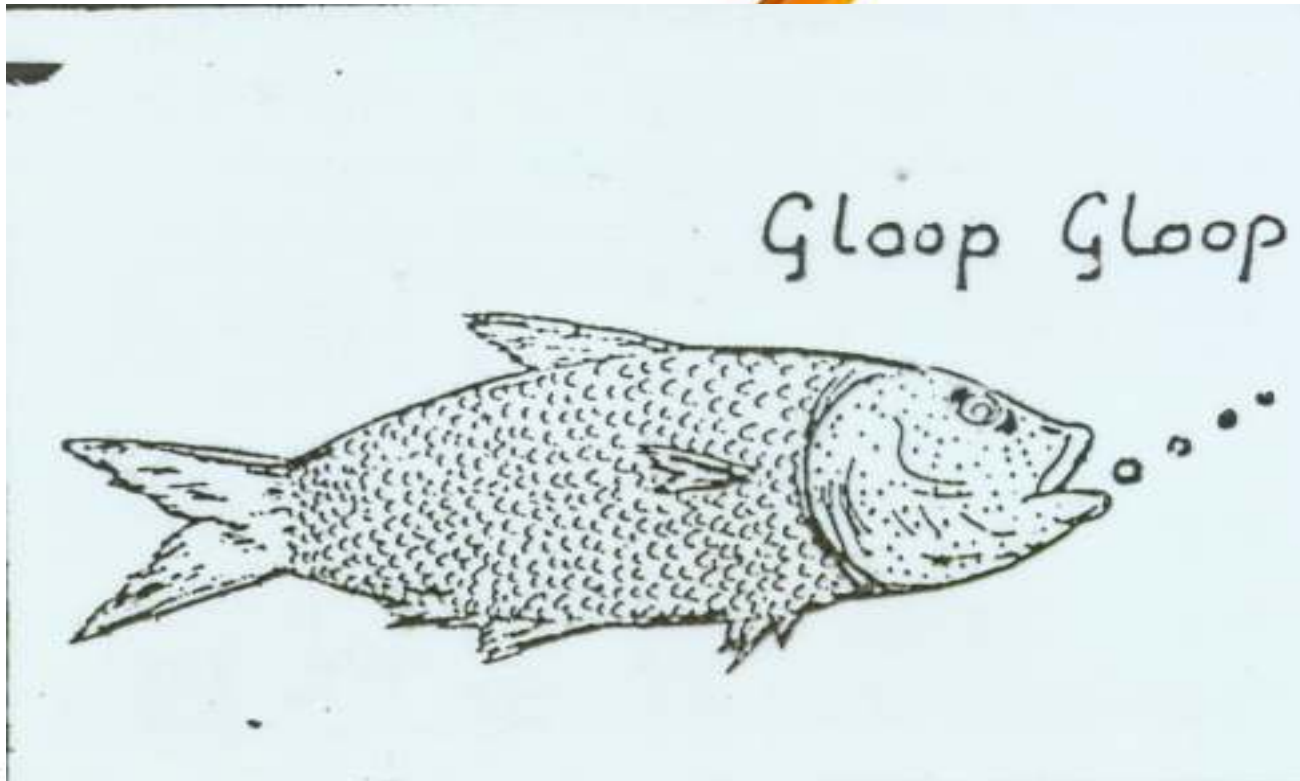
Si Jerapah

Yang selalu merendahkan orang lain dan program secara keseluruhan, merasa saya berada di atas semua omong kosong kekanakan seperti ini.



Si Bunglon

Yang berganti warna sesuai dengan orang yang ada bersamanya. Ia akan mengatakan “ini” pada kelompok ini dan “itu” pada kelompok lain.



Si Ikan

Yang duduk dengan pandangan kosong, tidak bereaksi terhadap siapapun atau apapun.



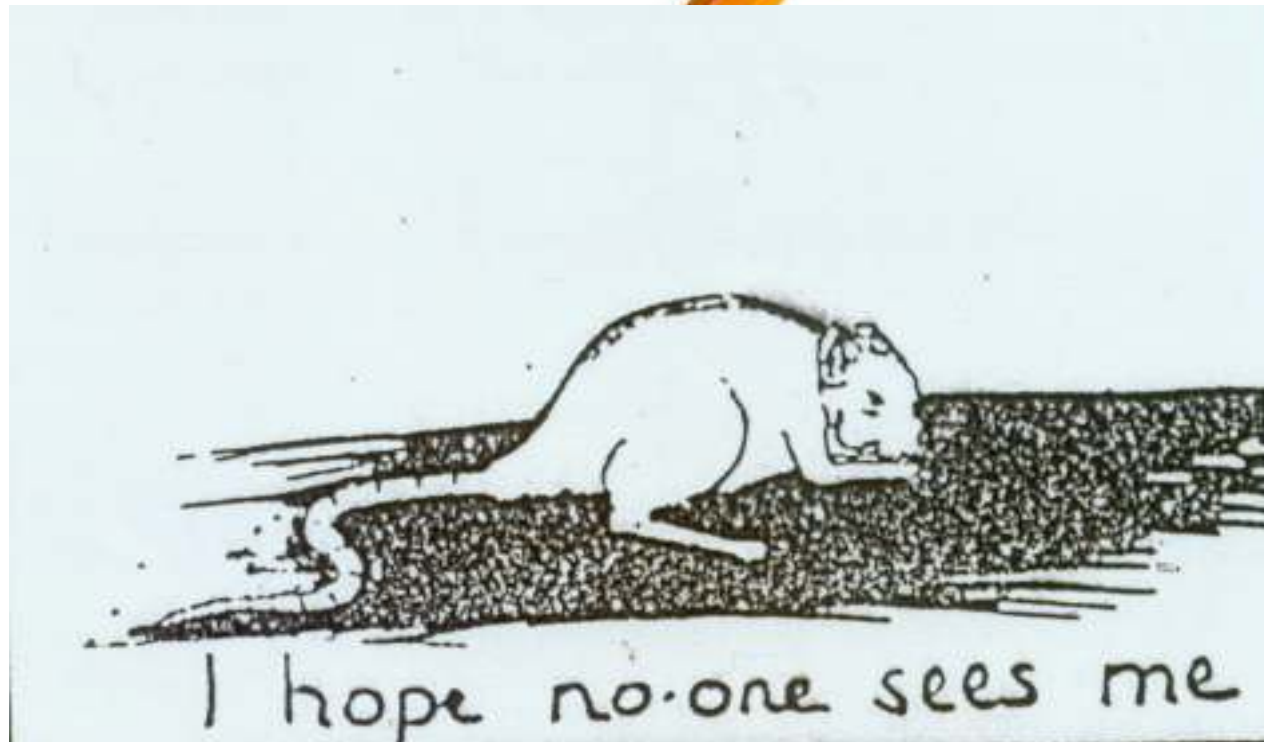
Si Kucing

Selalu mencari simpati, “Ooohh... hal ini terlalu sulit untuk saya”... meong...



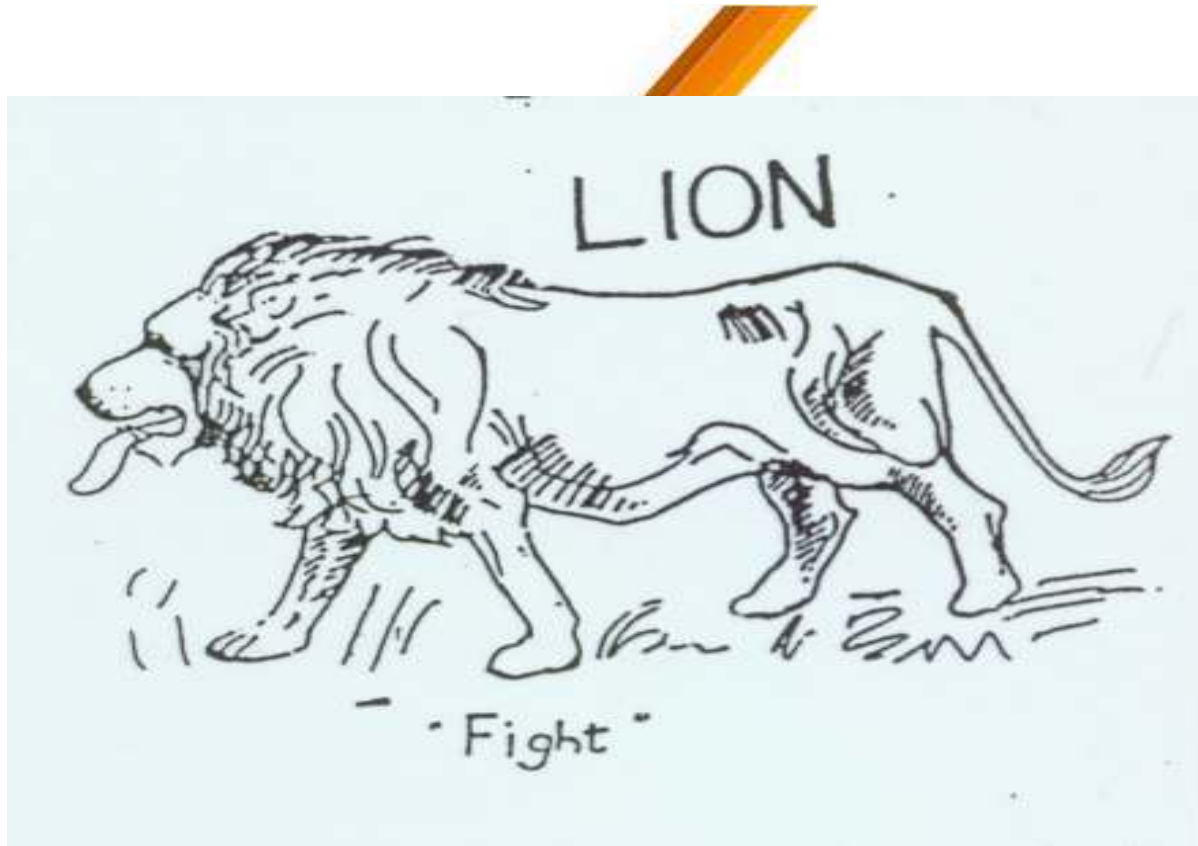
Si Burung Hantu

Yang kelihatannya begitu alim dan berlagak bijaksana, selalu berbicara menggunakan kalimat-kalimat panjang yang membingungkan



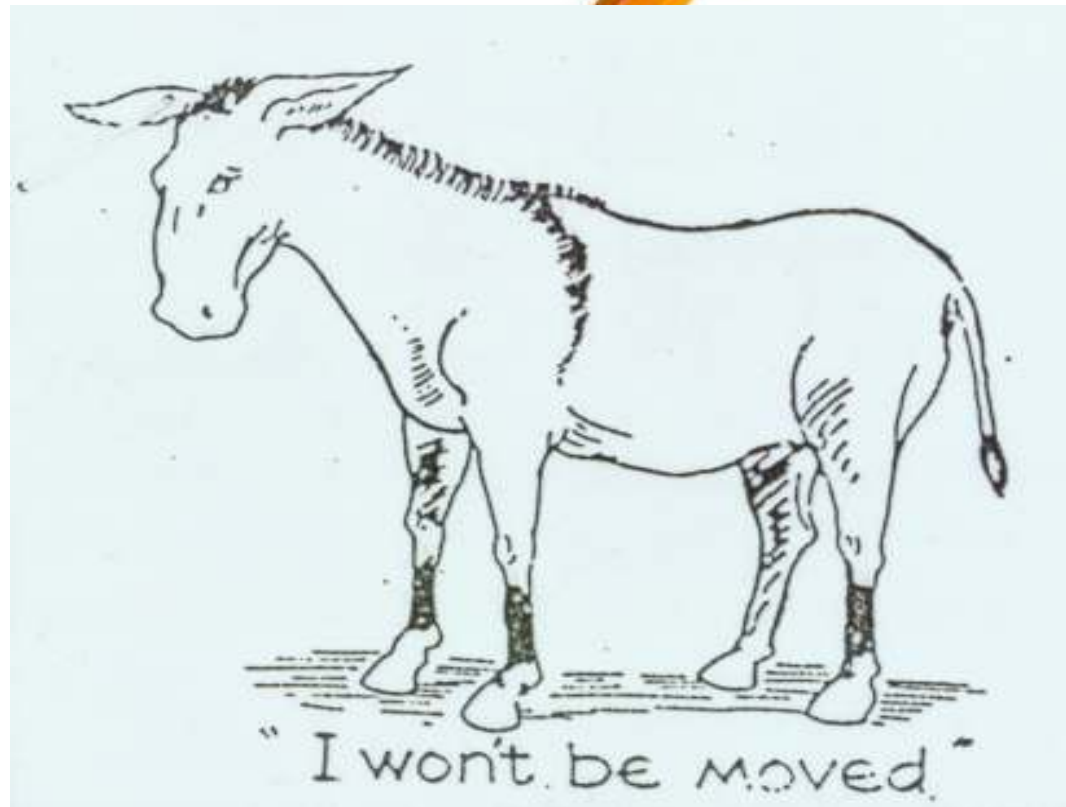
Si Tikus

Yang sangat pemalu untuk berbicara tentang hal apapun



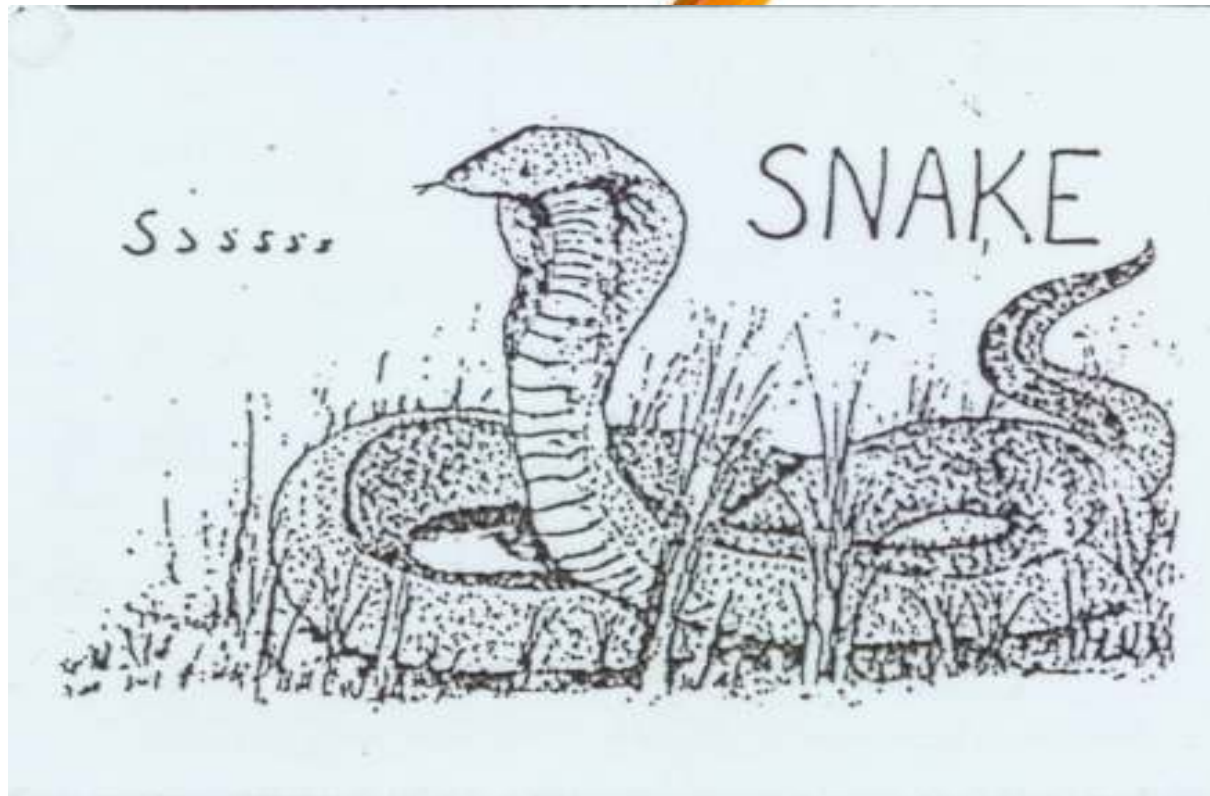
Si Singa

Yang selalu bertengkar jika orang lain tidak sependapat dengannya atau tidak sesuai dengan keinginannya



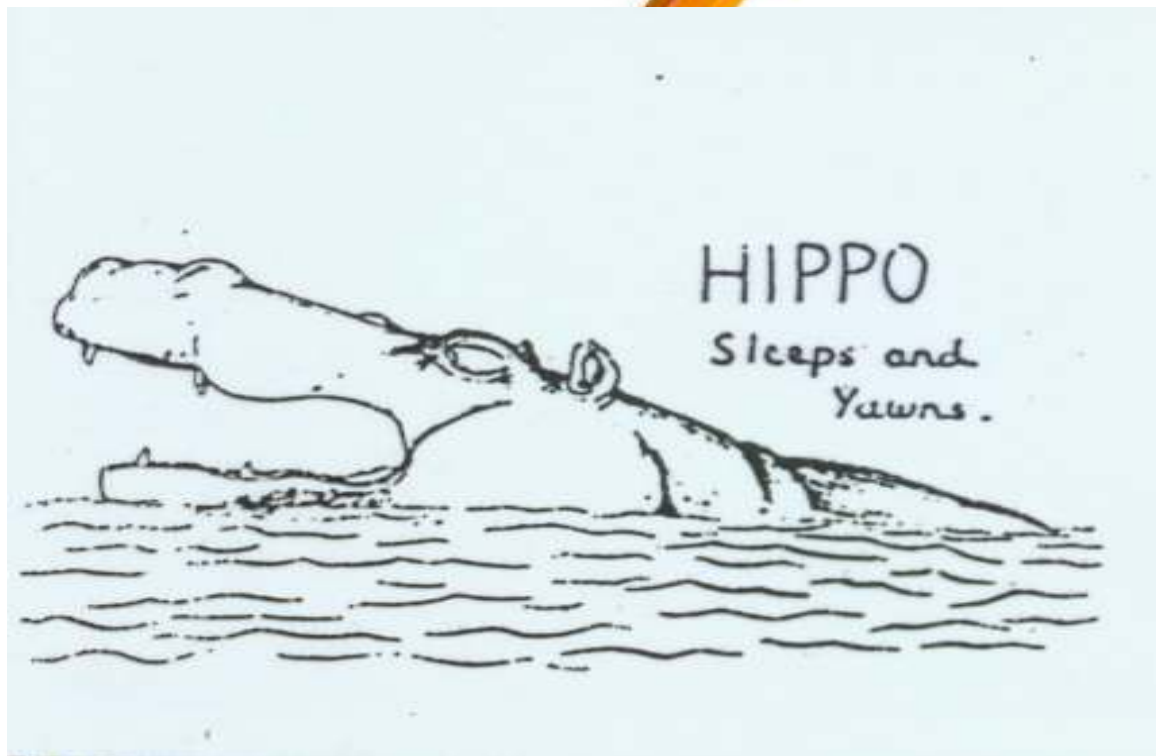
Si Keledai

Yang keras kepala, tidak mau merubah sudut pandangnya



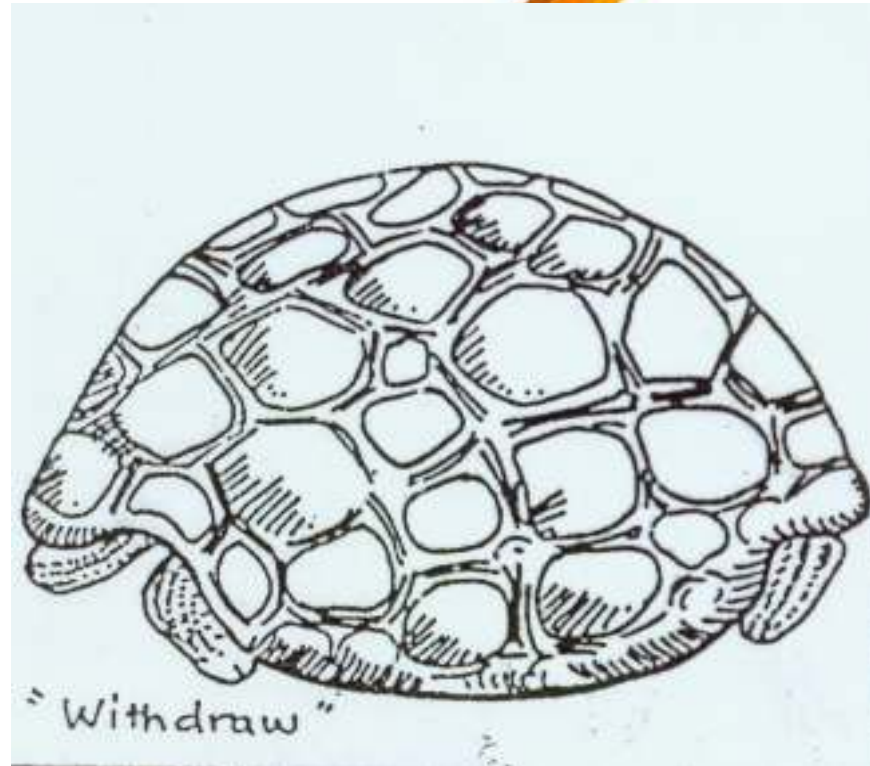
Si Ular

Yang bersembunyi dibalik rumput dan menyerang tanpa diduga



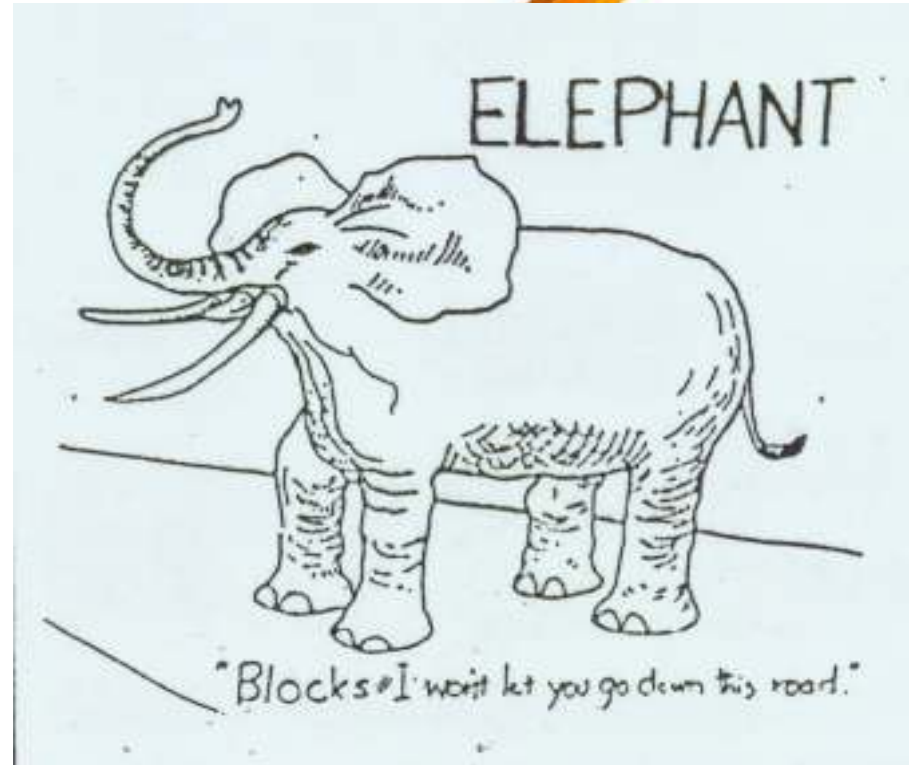
Si Kuda Nil

Yang tidur sepanjang waktu dan tidak pernah mengangkat kepalanya kecuali untuk menguap



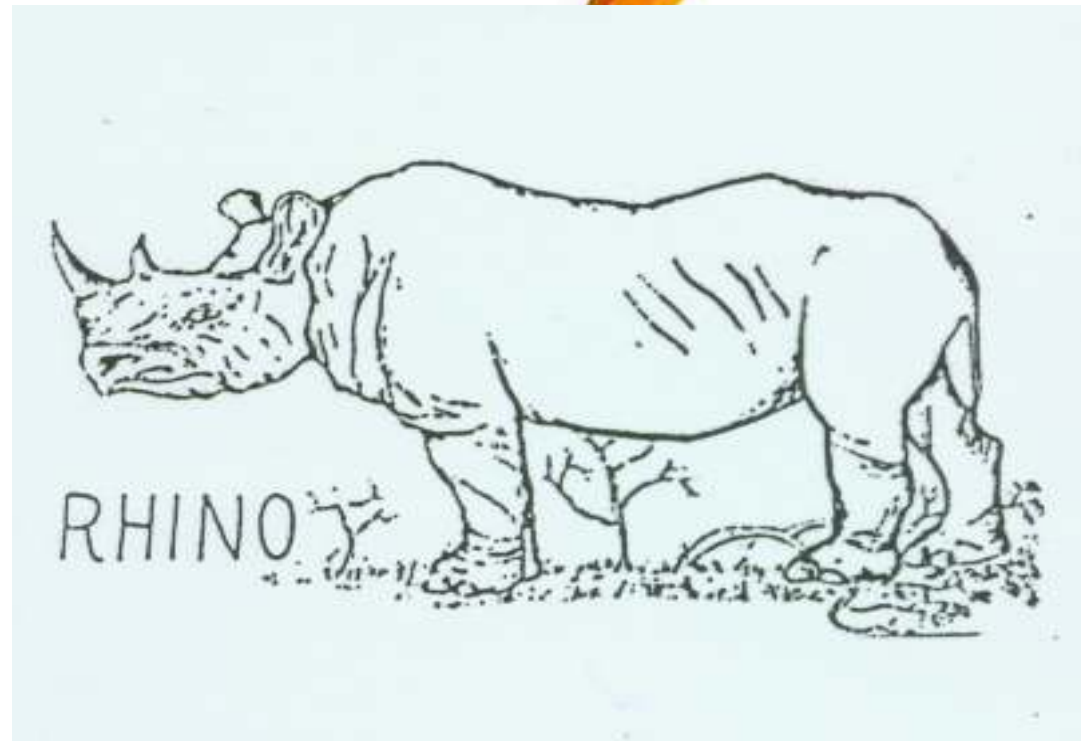
Si Kura-kura

Yang mengundurkan diri dari kelompok,
menolak untuk memberikan usul atau
pendapatnya



Si Gajah

Yang menutup jalan dan secara keras kepala menghalangi kelompok untuk melanjutkan kegiatan menuju tujuan yang ingin dicapai bersama



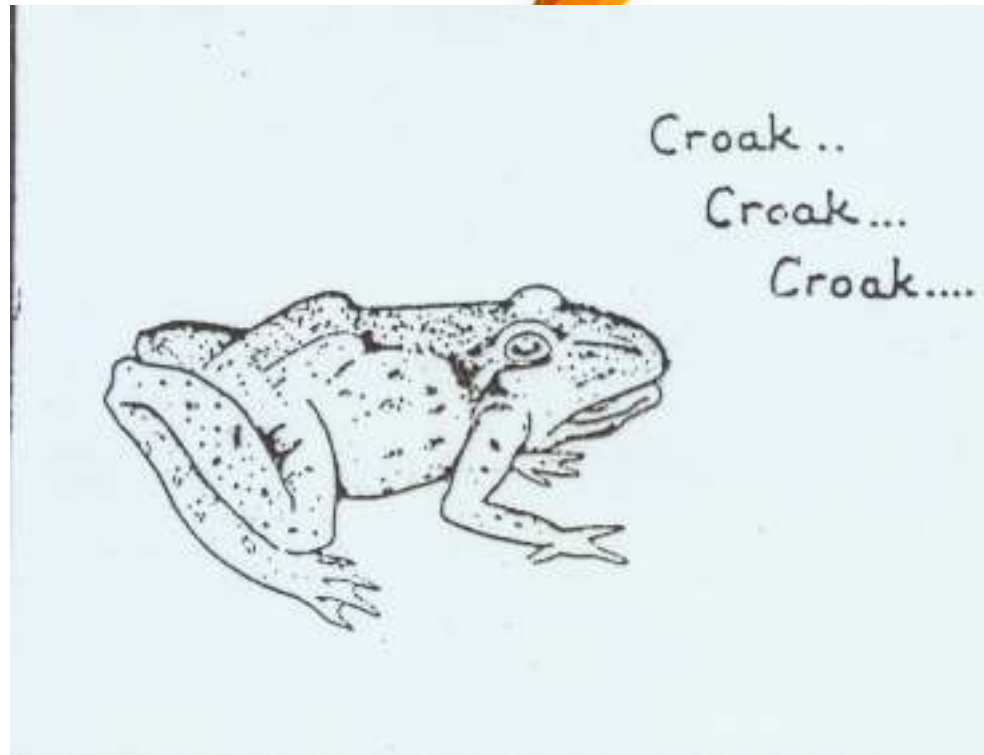
Si Badak

Yang berjalan-jalan berkeliling menginjakkan kakinya
dimana saja, membuat orang lain merasa tidak
berguna



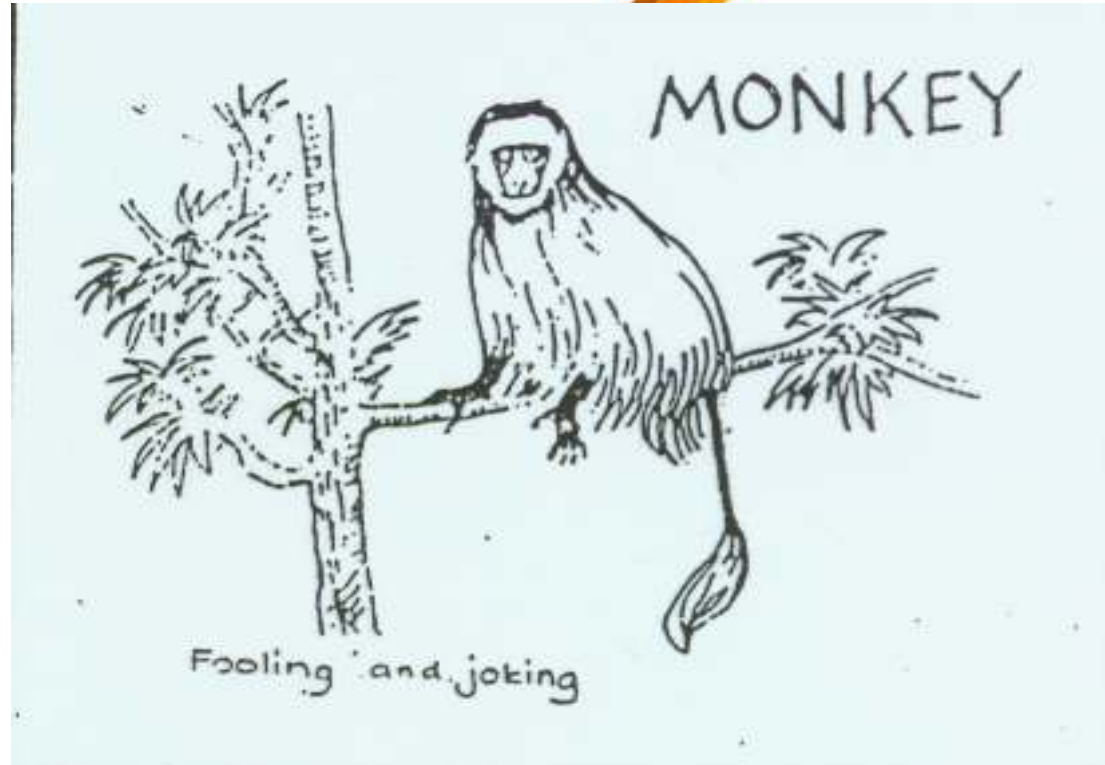
Si Burung Merak

Selalu membanggakan diri/memamerkan kelebihan, berusaha untuk mendapat perhatian, "Lihatlah betapa cantiknya saya"



Si Kodok

Yang ber-"kroak-kroak" terus menerus mengenai suatu subjek dengan suara yang monoton



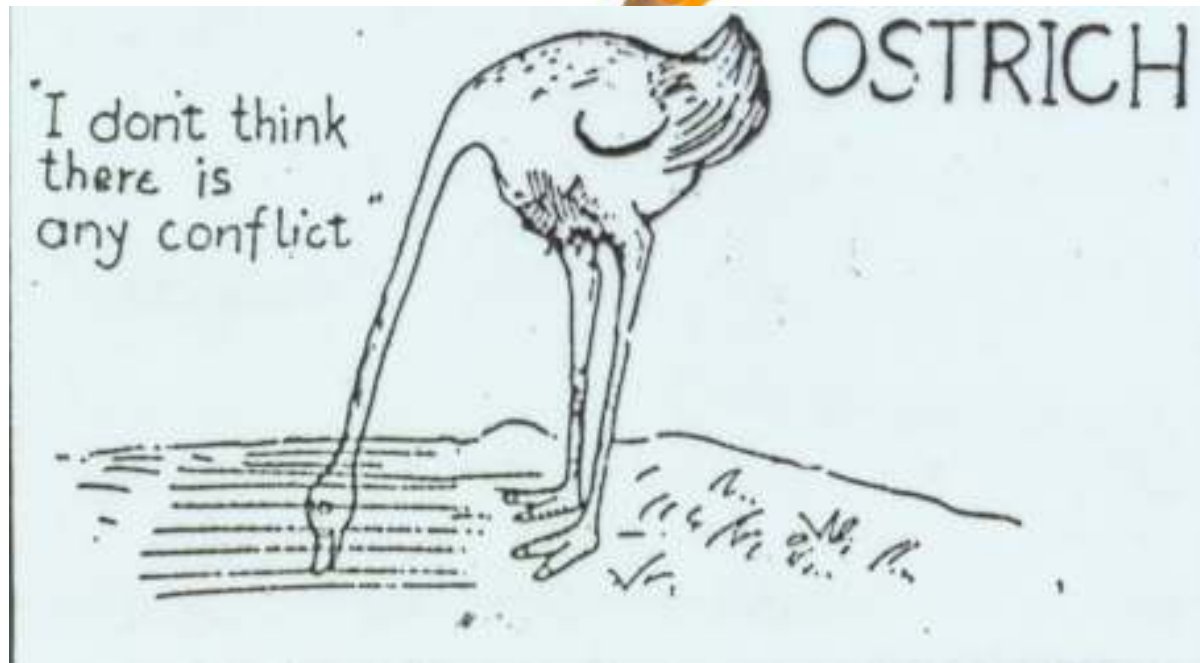
Si Monyet

Yang selalu bercanda, banyak bicara dan menghalangi kelompok untuk berkonsentrasi terhadap suatu masalah secara serius



Si Kelinci

Yang melarikan diri secepatnya pada saat ia merasa adanya ketegangan, konflik, atau pekerjaan yang tidak menyenangkan.



Si Burung Onta

Yang memasukkan kepalanya ke dalam pasir dan menolak untuk menghadapi kenyataan atau mengakui adanya masalah

SESI 1



IDENTIFIKASI KARAKTER SISWA



ChiFEC LPPM UAD

21

Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar

Perkembangan Fisik

Perkembangan Kognitif

Perkembangan Psikososial

SESI 2



IDENTIFIKASI MASALAH SISWA



ChiFEC LPPM UAD

23

Kategorisasi siswa di Sekolah

Siswa tidak bermasalah

- Patuh, disiplin, mengikuti instruksi dg baik, aktif bertanya, tenang selama pelajaran
- Mudah berinteraksi, tidak mengganggu teman & tidak membuat gaduh, mengerjakan tugas mandiri,

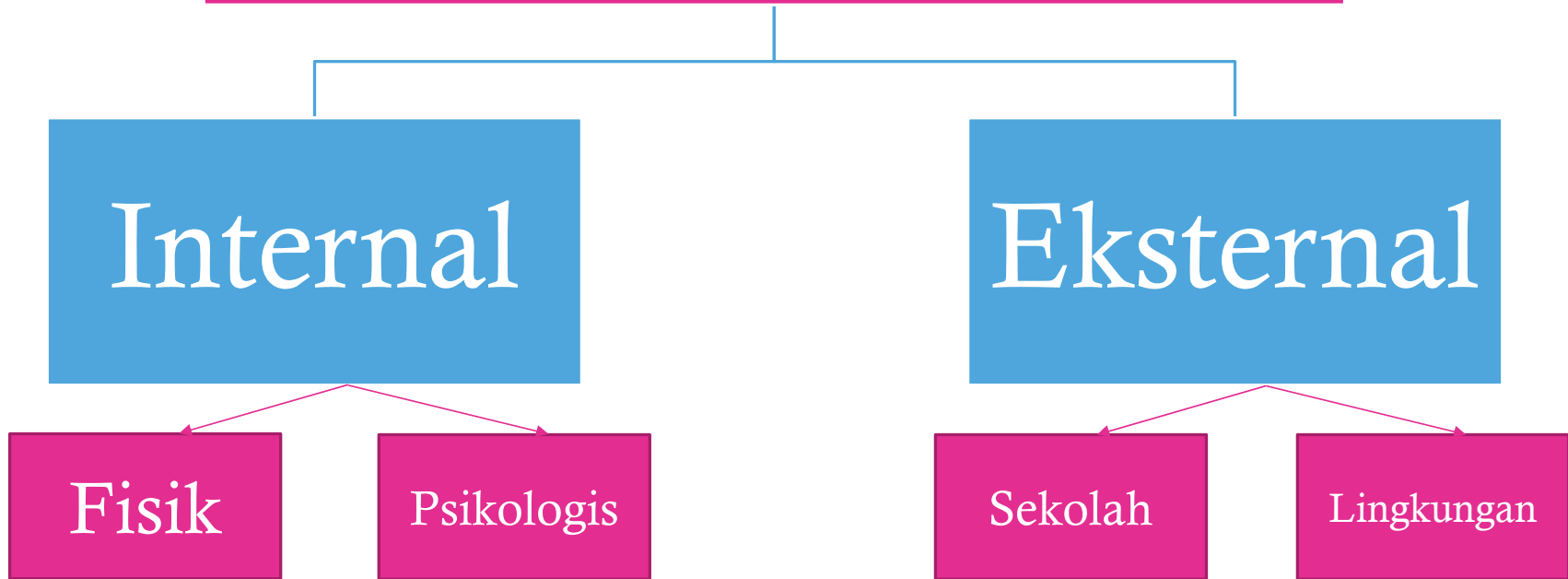
TIDAK PERLU PENANGANAN

Siswa memiliki masalah

- Semaunya sendiri, membuat gaduh, ramai, berbicara sendiri, tidak mengerjakan tugas, mengganggu teman,
- Melamun, sulit mengikuti instruksi, tidur dikelas, pasif, membutuhkan bantuan orang lain

PERLU PENANGANAN

Penyebab Munculnya Masalah



DETEKSI DINI

ASPEK KOGNITIF



```
graph TD; A[ASPEK KOGNITIF] --> B[ASPEK EMOSI]; B --> C[ASPEK SOSIAL]; C --> D[PERILAKU];
```

ASPEK EMOSI

ASPEK SOSIAL

PERILAKU

SESI 3



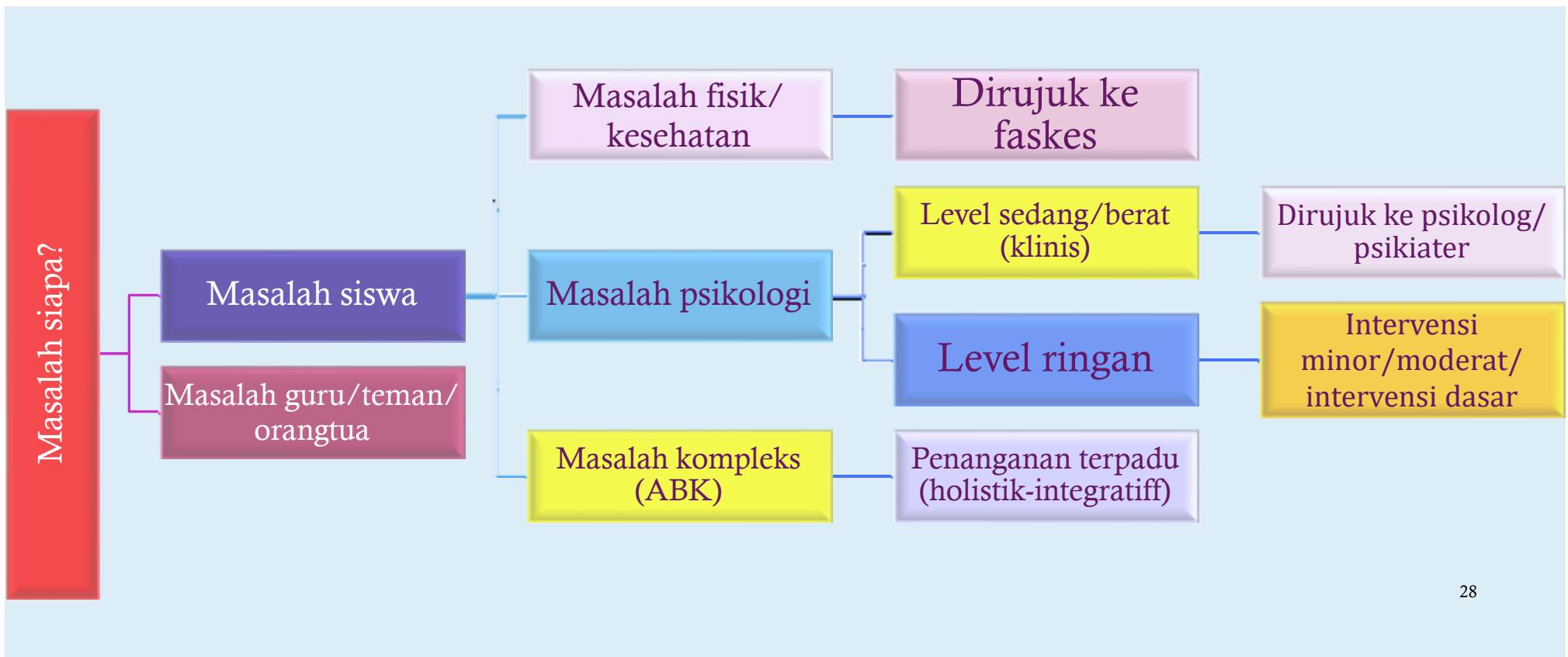
ALUR PENANGANAN MASALAH SISWA



ChiFEC LPPM UAD

27

Apa yang Harus Dilakukan Guru?





SESI 4

STRATEGI PEMILIHAN INTERVENSI YANG EFEKTIF



Pertimbangan Memilih Jenis Penanganan:

Tahap perkembangan anak

Klasifikasi anak: normal atau berkebutuhan khusus

Jenis masalah

Kemampuan kognitif & karakter anak

Berat tidaknya masalah siswa

Kapasitas guru

Jenis-jenis Intervensi oleh Guru

- Intervensi minor
- Intervensi moderat
- Bimbingan & konseling

Intervensi Minor

Jenis problem

- Perilaku yang mengganggu proses pembelajaran: bermain sendiri, meninggalkan tempat duduk tanpa izin, bercanda sendiri

Strategi: komunikasi positif & perbaikan manajemen kelas

- Isyarat nonverbal
- Melanjutkan aktivitas belajar
- Mendekati siswa saat mulai bertindak menyimpang
- Mengarahkan perilaku
- Memberikan instruksi yang dibutuhkan
- Menyuruh siswa berhenti dengan nada tegas dan langsung
- Memberi siswa pilihan

Intervensi Moderat

Jenis problem:

- Ketika siswa mengganggu aktivitas
- Keluar dari kelas
- Mengganggu pelajaran

Strategi:

- Tidak memberikan *privilise* atau aktivitas yang mereka inginkan
- Membuat perjanjian behavioral
- Memisahkan atau mengeluarkan siswa dari kelas
- Mencabut penguatan positif dari siswa
- Melakukan *time out*

Rambu-rambu Perlakuan terhadap ABK di Sekolah Umum (1)

No	Jenis ABK	Karakteristik	Strategi Perlakuan
1	Autisme	Sensitif terhadap orang/situasi baru; perilaku stereotipik	Membantu mempertahankan rutinitas harian, mencegah situasi kondisi yang berubah-ubah
2	Kesulitan belajar	Kesulitan mengungkapkan ide/perasaan melalui moda/gaya belajar tertentu	Memberikan tugas sesuai dengan gaya belajar yang menjadi kekuatannya.
3	Gangguan berbahasa	Sulit memahami Bahasa verbal (lisan/tulis)	Menggunakan alat peraga visual/bahasa non verbal pendukung
4	Lambat belajar	Sensitif terhadap situasi baru/situasi yang menekan	Memberikan instruksi yang sederhana, pendek-pendek, diulang-ulang, dan konkret
5	Cerdas/genius	Mudah bosan, rasa ingin tahu besar	Memberikan tugas yang menantang

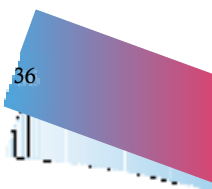
Rambu-rambu Perlakuan terhadap ABK di Sekolah Umum (2)

No	Jenis ABK	Karakteristik	Strategi Perlakuan
5	Masalah emosi	Emosi labil, mudah terpancing, kadang-kadang kurang terkendali	Melatih stabilisasi emosi, relaksasi, dan sejenisnya.
6	Disabilitas fisik/ visual/ pendengaran	Kurang percaya diri	Memberikan dukungan emosi dan memotivasi bahwa mereka mampu
7	Masalah kesehatan	Sangat berhati-hati dalam bergerak dan berperilaku	Memantau secara natural tanpa terkesan mengawasi; mengenali tanda-tanda kekambuhan
8	Hiperaktif	Menyukai kegiatan fisik yang bebas bergerak	Memberikan instruksi pendek-pendek; menyampaikan batasan perilaku yang masih dapat ditorelansi & konsekuensinya



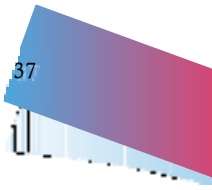
SESI 5

KETERAMPILAN INTERVENSI DASAR





1. Pertolongan Pertama Psikologis (P3)



Definisi & Tujuan P3

◆ Bantuan secara psikologis yang paling dasar bagi orang-orang yang sedang mengalami kejadian negatif yang bermakna.

◆ **Tujuan P3:**

1. memberikan perhatian kepada siswa yang membutuhkan,
2. memenuhi kebutuhan rasa aman kepada siswa,
3. membantu siswa dalam menghadapi stres di lingkungan sekolah,
4. mencegah memburuknya kondisi psikologis siswa sebelum mendapatkan penanganan lanjut dari psikolog atau psikiater,
5. memberikan edukasi tentang Kesehatan mental siswa.

Tahapan P3





Prinsip-prinsip Pemberian P3

Diberikan
secara praktis
dan tidak
memaksa
siswa

Mendengarkan
tanpa
mengharuskan
siswa untuk
bercerita

Membuat
suasana yang
nyaman,
menunjukkan
sikap hangat

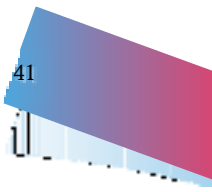
Dapat
dipercaya
(menjaga
privasi,
kesopanan &
kerahasiaan)

Menghargai
tiap
keputusan
siswa,
menjauhkan
segala
prasangka

Mempersiapkan
kemungkinan
melakukan
rujukan



2. Keterampilan Konseling Dasar



Sikap Guru sebagai Konselor

Empati

- Memahami apa yang dirasakan oleh siswa tetapi masih dapat memisahkan perasaan itu dengan diri sendiri

Kongruensi

- keselarasan antara yang dipikirkan dan yang dirasakan dengan sikap yang ditunjukkan kepada siswa

Penerimaan tanpa Syarat

- Sikap menerima siswa apa adanya, tidak menghakimi, sabar mendengarkan, dapat dipercaya, bersikap sebagai sahabat, dan tidak membeda-bedakan antar siswa

Teknik Mendengar Aktif

Parafrase Isi:

- Menyebutkan esensi dari isi pesan siswa yang disampaikan dengan menggunakan kata-kata sendiri dengan memfokuskan pada isi

Refleksi Perasaan:

- Menangkap dan mengungkapkan kembali isi perasaan yang dirasakan oleh siswa dalam bentuk kata-kata yang diucapkan kembali oleh guru

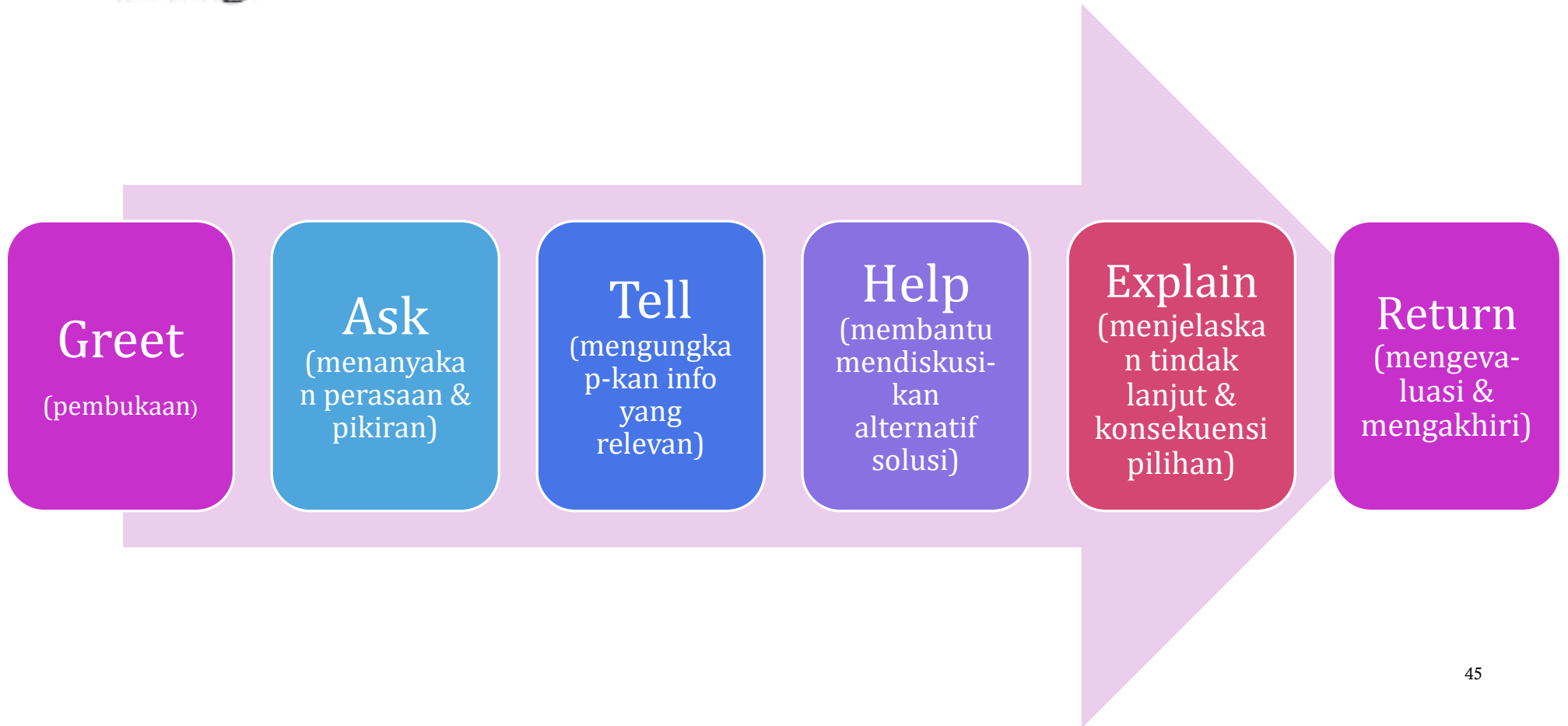
Refleksi Makna:

- Menangkap fakta dan perasaan siswa dengan mengungkapkan kembali dalam bentuk kata-kata sendiri

Contoh Refleksi dalam Mendengar Aktif

Contoh Pernyataan	Parafrase	Rafleksi Perasaan	Refleksi Makna
Pelajaran makin sulit tapi teman-teman sering ngajak ngobrol di medsos, gak kenal waktu ini.	Kamu sungkan untuk menolak ajakan teman-temanmu ngobrol di medsos, padahal kamu tahu hal itu mengganggu waktumu untuk belajar materi yang kian lama kian sulit.	Kamu bingung.. Kamu gak enak hati..	Kamu sungkan untuk menolak ajakan teman-teman ngobrol di medsos ketika bersamaan dengan waktu belajar
Saya ingin masuk pesantren tetapi mama khawatir kalau harus berpisah denganku	Kamu menghadapi pilihan antara melanjutkan ke pesantren sesuai keinginanmu atau mengikuti keinginan ibumu untuk tetap di rumah karena berkeberatan berpisah darimu	Kamu bimbang	Kamu bimbang antara masuk pesantren sesuai keinginanmu atau mengikuti keinginan mama yang tidak mau berpisah darimu
Saya sebel sama pak guru.. Dah sering kirim tugas tapi dibilangin belum ngirim dan dilaporin ayah	Kamu heran karena sudah berulang kali mengirimkan tugas tetapi dianggap belum mengirimkan, ditambah lagi dilaporkan kepada orangtua	Kamu jengkel Kamu heran	Kamu heran bercampur jengkel karena sudah sering mengirim tugas tetapi dianggap belum mengirim dan ⁴⁴ dilaporkan kepada orangtua

Langkah-Langkah Sederhana Konseling





UAD

Universitas
Ahmad Dahlan

Terima Kasih

**NURUL HIDAYAH &
ISMIRA DEWI**

